

**PENERAPAN METODE UTSMANI PADA PEMBELAJARAN
AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA AL QUR'AN**

**(Studi Lapangan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar Raihan
Bandarlampung)**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

**oleh
NOPITA
NMP: 1786108016**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA (Pps)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENERAPAN METODE UTSMANI PADA PEMBELAJARAN
AL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA AL QUR'AN**

**(Studi Lapangan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar Raihan
Bandarlampung)**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

**oleh
NOPITA
NMP: 1786108016**

**Pembimbing I : Dr. Subandi, MM
Pembimbing II : Dr. Zulhanan, MA**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA (Pps)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam sekaligus berfungsi sebagai pedoman hidup manusia, karena Al-Qur'an bersifat universal dan selalu cocok juga sesuai dengan setiap perkembangan zaman. untuk menjaga dan menjadikannya sebagai pedoman dalam hidup dan kehidupan, tentunya dengan syarat dapat dan mampu membaca dan memahami isi dari Al-Qur'an itu sendiri.

Berdasarkan pada hasil pra penelitian, pembelajaran Al-Qur'an di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung telah melalui berbagai upaya guna mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna menghasilkan *out put* nya yang mempunyai kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga, pada akhirnya SMA IT Ar Raihan memilih dan menetapkan satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yakni metode Usmani.

Dari pra penelitian tersebut di atas, membuat peneliti tertarik untuk meneliti "Bagaimana penerapan metode usmani pada pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an?"

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran/tahsin Al-Qur'an, cara penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al-Qur'an dan efektif atau tidaknya metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik SMA IT Ar Raihan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. sedangkan sumber data adalah sumber data perorangan, tempat dan dokumen. pengolahan data dilakukan dengan melakukan cara induktif yakni berangkat dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan atau generalisasi yang bersifat umum.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung dalam pembelajaran atau tahsin Al-Qur'an adalah metode Usmani, adapun penerapannya adalah dengan Sebelum memulai pelajaran guru dan murid membaca/murojaah Al-Qur'an terlebih dahulu; Guru mempersilahkan murid untuk membuka buku 3 paket metode Usmani dan memberitahukan ma'rifat/ yang beisikan ilmu tajwid/tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar; Guru mempersilahkan murid membuka buku 1 atau dua yang berisikan latihan membaca Al-Qur'an sesuai dengan pembagian materi yang telah ditentukan untuk setiap pertemuan; Guru mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan petunjuk pada buku paket, dengan cara guru mencontohkan dan murid mengikuti, Begitu proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an dilaksanakan dengan menerapkan metode Ustmani.

Penggunaan metode Usmani sangat efektif digunakan di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung.

PERSETUJUAN

Judul Tesis

: Penerapan Metode Utsmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an (Studi Lapangan Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar Raihan Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa

: Nopita

NPM

: 1786108016

Program Studi

: Ilmu Tarbiyah

Konsentrasi

: Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diujikan dalam ujian tertutup pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 28 Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zuhannan. MA

Dr. H. Subardi. MM

NIP. 196709241996031001

NIP. 196904052009011003

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 195507101985031003

PENGESAHAN

**Tesis yang berjudul : PENERAPAN METODE UTSMANI PADA
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN (Studi Lapangan Di Sekolah Menengah**

**Atas Islam Terpadu Ar Raihan Bandar Lampung) yang ditulis oleh : Nopita,
NPM. 1786108016, telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam
ujian terbuka Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung.**

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA 

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. 

Penguji I : Dr. Subandi, MM 

Penguji II : Dr. Zulhannan, MA 

Tanggal Lulus Ujian Tertutup : 8 Februari 2019

PERSETUJUAN

Judul Tesis

: Penerapan Metode Utsmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an (Studi Lapangan Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar Raihan Bandar Lampung)

Nama Mahasiswa

: Nopita

NPM

: 1786108016

Program Studi

: Ilmu Tarbiyah

Konsentrasi

: Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diujikan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana

UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Februari 2019

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zuhannan, MA

NIP. 196709241996031001

Dr. H. Subandi, MM

NIP. 196904052009011003

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 195507101985031003

PENGESAHAN

**Tesis yang berjudul : PENERAPAN METODE UTSMANI PADA
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN (Studi Lapangan Di Sekolah Menengah**

**Atas Islam Terpadu Ar Raihan Bandar Lampung) yang ditulis oleh :Nopita,
NPM. 1786108016, telah diujikan dalam ujian terbuka pada Program
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

Penguji I : Dr. Zulhannan, MA

Penguji II : Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd

**Direktur Program PascaSarjana
UIN Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005**

Tanggal Lulus Ujian Terbuka :19 Februari 2019

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya”



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini secara utuh mengacu pada pedoman transliterasi yang ditetapkan dalam pedoman penulisan Skripsi, Tesis dan Desertasi.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf latin	Huruf arab	Huruf latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	R	ن	n
ز	z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dh		

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *tasydīd* ditulis rangkap, seperti *lafaz* مصلّى ditulis rangkap *musallā*

C. Vokal Pendek

Fathah (ـَ) dilambangkan dengan huruf a, kasrah (ـِ) dilambangkan dengan huruf i, dan dammah (ـُ) dilambangkan dengan huruf u

D. Vokal Panjang

Bunyi panjang a dilambangkan dengan *ā*, seperti kata الأستاذ (*al-ustāz*), bunyi panjang i dilambangkan dengan *ī*, seperti kata لي (*Lī*), dan bunyi panjang u dilambangkan dengan *ū*, seperti kata مفعول (*maf'ūl*).

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhailī*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-daulah*

F. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h. Contoh: بداية المجتهد ditulis

Bidāyah al-Mujtahid

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya. Seperti **إِنَّ** ditulis *inna*.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ('). Seperti **شيء** ditulis *Syai'un*.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya. Seperti **ربائب** ditulis *rabā'ib*.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ('). Seperti **تأخذون** ditulis *tq'khuḏūna*.

H. Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al. Seperti **البقرة** ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'l' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan. Seperti **النساء** ditulis *an-Nisā'*.

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya.

Seperti:

الفروض ذوى ditulis *z awī al-furūd*

السنة أهل ditulis *ahlu as-sunnah*

PERSEMBAHAN

karya ini ku persembahkan kepada:

1. Ayahku tercinta Alm. Saidi yang telah menginspirasi atas semua tentang kehidupan.
2. Ibuku tersayang Nurni, yang telah berjuang tanpa lelah dan selalu mendoakan disetiap langkahku dalam hidup dan kehidupanku.
3. Suamiku tersayang Asep Unandar S.Pd.I yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga terselesainya studi ini.
4. Anak-anakku tercinta Alysa Nahya Kamila dan M. Bilal Fahrezi yang telah menjadi penyemangat dan pengobat atas semua lelahku.
5. Adik-adikku tersayang yang telah berpartisipasi dan membantuku.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa Ulak Pandan, kecamatan Semidang Aji kabupaten Baturaja, Ogan Komering Ulu Sumatra Selatan pada tanggal 22 Februari 1984. Merupakan anak pertama dari delapan bersaudara dari orang tua ayah bernama Alm. Saidi dan ibu bernama Nurni.

Penulis memulai pendidikan sekolah dasar negeri (SDN) 29 baturaja Sumatera Selatan lulus pada tahun 1996 , kemudian melanjutkan ke MTs Darussalam Teginenang Pesawaran lampung lulus pada tahun 1999, lalu melanjutkan lagi ke MA Darussalam Teginenang pesawaran Lampung lulus pada tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan lagi pada program D2 Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Bandar Lampung lulus pada tahun 2005, lalu pada 2009 penulis menyelesaikan studi strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan pada tahun 2016 penulis melanjutkan kembali ke program pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) raden Intan Lampung.

Dalam keorganisasian penulis merupakan dewan bahasa (Qismu lughoh) pada Organisasi Pelajar pondok Pesantren Darussalam (OPPPD) periode 2000- 2001, Pengurus KOHATI pada pada Himpunan Mahasiswa Islam Tahun 2004-2005 dll.

Adapun kiprah penulis dalam masyarakat diantaranya: Pada tahun 2002 menjadi guru pengabdian pada almamater tercinta “Madrasah ‘Aliyah Darussalam” di Tegineneng Pesawaran Lampung ; pada tahun 2003 – 2008 menjadi pendidik dan Pembina Taman pendidikan Al-Qur’an Daarul Ishlah Bandar Lampung; pada tahun 2007 menjadi tenaga pendidik pada madrasah islamiyyah teluk betung selatan; pada tahun 2008-2011 menjadi tenaga pendidik di SDN I Pesawahan Teluk Betung Selatang Bandar Lampung; pada tahun 2011 – sekarang merupakan tenaga pendidik di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayahnya, serta telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penulis, sehingga tahap-demi tahap proses studi ini dapat penulis lewati dan sampai pada penyelesaian tugas akhir berupa tesis yang berjudul “PENERAPAN METODE USMANI PADA PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR’AN (STUDI LAPANGAN DI SMA IT AR RAIHAN BANDAR LAMPUNG).”

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad saw sang pembawa kejayaan dan cahaya keilmuan yang telah mengeluarkan kehidupan manusia dari dalam lingkaran kejahiliyaan.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membimbing dan memotivasi sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

2. Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, MA selaku wakil direktur program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus sebagai ketua sidang dalam ujian tertutup yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan lebih baik.
3. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku ketua program pendidikan Agama Islam (PAI) universitas islam negeri (UIN) Raden Intan lampung sekaligus sebagai ketua siding pada ujian terbuka.
4. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku sekretaris pascasarjana universitas islam negeri (UIN) lampung
5. Dr. Zulhannan, MA selaku pembimbing I dalam penyelesaian tesis ini.
6. Dr. H. Subandi, MM selaku pembimbing II dalam penyelsaian tesis ini.
7. Bapak ibu dosen pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan lampung
8. Segenap civitas akademika pasacasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan lampung yang
9. Teman-teman angkatan tahun 2017 yang telah mendukung dan memotivasi untuk selalu semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Abi Dr. H. Gunadi Rusydi, M.Com selaku owner yayasan LAMPUNG CERDAS yang telah menjadi perantara Allah swt untuk penulis dapat melanjutkan studi S2 dalam bentuk bea siswa.
11. Suami dan anak-anakku tercinta yang telah berkorban dan mendukungku baik dalam bentuk materil maupun moril.

Dengan bantuan tersebut sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dan akhir kata semoga Allah swt mencurahkan nikmatnya dan selalu merengkuh kita dalam rahmat dan hidayah-Nya.

Akhirnya, dengan mengharap keridooan Allah swt, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi masyarakat dan dunia pendidikan khususnya bagi penulis.

Bandar Lampung, 23 Januari 2019

Penulis,

Nopita



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	II
ORISINALITAS.....	III
HALAMAN PERSETUJUAN	IV
HALAMAN PENGESAHAN	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN.....	VII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	X
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Penelitian terdahulu yang relevan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Pembelajaran	10
1. Pengertian Pembelajaran.....	10
2. Komponen Pembelajaran.....	10
B. Al-Our'an.....	11
1. Pengertian Al –Qur'an	11
2. Tips Mengamalkan Al-Qur'an	16
C. Metode Tahsin	18
1. Pengertian Metode Tahsin	18
2. Macam-Macam Metode Tahsin	18
3. Jenis Metode Tahsin Al-Qur'an	18
D. Penerapan Metode Usmani	26

1. Pengertian Metode Usmani.....	26
2. Aturan/System Pembelajaran Metode Usmani	29
3. Tahapan mengajar metode Utsmani	30
E. Ilmu Tajwid	34
1. Pengertian Ilmu Tajwid	34
2. Hal Nun Sukun Dan Tanwin	35
3. Hal Mim Tasydid.....	40
4. Hal Mim Sukun Dan Tanwin	40
5. Hal Lam Ta'rif	41
6. Qolqolah.....	42
7. Mad/Pandang.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Sumber Data	47
C. Metode Pengumpulan Data.....	49
D. Metode Analisa Data	53

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
1. Sejarah SMA IT Ar Raihan.....	59
2. Visi Dan Misi Sma It Ar Raihan	60
3. Tujuan Sma It Ar Raihan	61
4. Keadaan Guru Sma It Ar Raihan.....	62
5. Sarana Dan Prasarana Sma It Ar Raihan	63
6. Struktur Organisasi	64
7. Tugas Dan Wewenang Masing-Masing Bagian.....	64
B. Analisa Data.....	73
1. Metode Utsmai Di Sma It Ar Raihan	74
2. Pelaksanaan Program Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode- Ustmani	79
C. Hasil Penerapan Metode Ustmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi.....	83
C. Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMA IT Ar Raihan merupakan sekolah lanjutan berbasis Islam yang didirikan pada tahun 2007, terletak di kelurahan gunung terang, kecamatan Langkapura, kota Bandarlampung, provinsi Lampung.

SMA IT Ar Raihan memiliki visi “Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul, Guna Menghasilkan Generasi Muda Yang Taqwa, Cerdas, Terampil, Mandiri, Islami Serta Berwawasan Internasional”. Untuk mewujudkan visi tersebut, SMA Islam terpadu Ar Raihan menetapkan misi-misi yang dapat mendukung tercapainya visi yang telah dibuat. Adapun misinya adalah sebagai berikut: 1) melaksanakan pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi kecerdasan seperti IQ, EQ, SQ dan AQ dengan pola pembelajaran terpadu , seimbang dunia dan Akhirat; 2) mengimplementasikan pendidikan yang mengintegrasikan sisi keilmuan dan keislaman dengan media teknologi informasi; 3) melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada pemahaman bahwa segala ilmu yang mempelajari baik ayat qauliyah Al Qur'an) maupun ayat kauniyah (Sains) adalah dalam rangka ibadah; 4) menciptakan suasana pendidikan yang mampu membangun Akhlak sesuai tuntunan Al Qur'an dan Al hadits; 5) menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, kreatif, inovatif dan berwawasan global.

Mengacu Pada visi misi yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh yayasan tersebut yang berlandaskan pada tujuan pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka Ar Raihan memiliki tujuan mewujudkan cita-cita pendidikan nasional serta menyelaraskannya dengan pendidikan agama Islam yang diwujudkan dalam tujuan sebagai berikut: 1) peserta didik mampu menggunakan bahasa arab dan inggris secara baik dan benar; 2) Peserta didik mampu memahami Al Qur'an dengan baik dan benar serta mampu menghafal Al Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan anak; 3) peserta didik mampu menghafal hadits-hadits pilihan, ber akidah Islam dengan benar, serta melaksanakan amalan sunnah yang dianjurkan; 4) Peserta didik mampu lulus ujian nasional dengan baik, dapat diterima di perguruan tinggi yang diinginkan serta memiliki pengetahuan luas yang kokoh; 5) peserta didik mampu mengoprasikan berbagai program aplikasi dengan internet seperti, *Operation system, desain Grafis, Multimedia dll*;) peserta didik mampu mengatasi permasalahan dengan baik, senantiasa berpikir logis dan ilmiah, serta memahami bahwa belajar dan bekerja adalah sebuah ibadah; 8) metode pembelajaran yang menyenangkan, memiliki metode pembelajaran yang

menarik, peserta didik dapat memilih posisi duduk yang nyaman, pembelajaran didukung oleh gambar, Film, video dan animasi; 9) Idealisme yang istiqomah, Ar Raihan didirikan dengan idealisme dan semangat beramal dan beribadah, dikelola oleh praktisi muda yang profesional, semangat dan berkualitas yang bekerja berlandaskan amal dan ibadah sebagai kegiatan dunia yang berorientasi pada kehidupan akhirat yang kekal abadi.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Ar Raihan mendidik dengan membentuk karakter islami peserta didik, karakter ini ditanamkan melalui pengajaran dan pembiasaan, contoh dan pelaksanaan yang terus menerus setiap hari sepanjang tahun. Berbagai macam kegiatan baik yang gagas oleh sekolah maupun peserta didik itu sendiri melalui organisasi yang dijalankan seperti kegiatan bakti sosial, bersodakoh setiap hari yang di masukkan ke dalam kotak *sodaqoh* yang telah disiapkan diberbagai tempat tertentu, bergabung dengan organisasi organisasi yang mengusung nilai perduli sesama seperti Aksi Cepat Tanggap (ACT) untuk ikut serta dalam membantu saudara-saudara seiman yang butuh pertolongan dan bantuan.

Pada SMA IT Ar Raihan terdapat intra dan ekstra kulikuler yang diperuntukan kepada peserta didik sebagai wadah mereka berkarya dan mengembangkan berbagai potensi diri. Dengan adanya program ini peserta didik tertantang dan menjadi terlatih dalam setiap event yang diadakan pada bidangnya masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran full day yang dilaksanakan mulai pukul 07.30 - 16.30 WIB, dari senin sampai dengan jumat

menunjang peserta didik maksimal dalam mengikuti pembelajaran dan program ekstra kulikuler yang dilaksanakan pada hari sabtu.

Keunggulan yang dimiliki oleh SMA Islam terpadu Ar Raihan adalah memiliki fasilitas yang baik, nyaman dan lengkap, dengan ruangan ruangan belajar nyaman yang dilengkapi dengan AC, *Smart LCD*, *Sound system*, meja kursi, loker, *hot spot zone* untuk mempermudah guru dan peserta didik mendapatkan materi dan informasi dengan cepat, *e learning* sebagai sistem pembelajaran melalui internet, *CCTV* di setiap ruangan untuk memantau segala kegiatan yang ada serta pengaksesan hasil belajar yang juga dapat dilihat melalui *web* oleh orang tua murid, juga sarana penunjang lain seperti WC, tempat berwudhu, mushollah yang luas dan nyaman dan aula untuk pelaksanaan kegiatan.

Dengan segala sesuatu yang telah dipersiapkan dengan baik dan sempurna untuk berjalannya kegiatan pada lembaga pendidikan Ar Raihan Islam terpadu yang telah dirumuskan pada visi dan misi, tentunya yang paling penting adalah sumber daya manusianya juga unggul dan mampu melaksanakan tugas yang berorientasi tercapainya visi dan misi sekolah. Sehingga yayasan Ar Raihan merekrut pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan muda dengan semangat yang membara serta dedikasi dan loyalitas yang tinggi.

Saat ini SMA IT Ar Raihan Berkembang menjadi salah satu SMA yang dipercaya oleh masyarakat kelas menengah atas yang ada di kota Bandar

Lampung. Ada beberapa alasan mengapa SMA IT Ar Raihan yang menjadi pilihan orang tua peserta didik, karena memiliki keunggulan dan kekhususan, antara lain: 1) Jam belajar pada sekolah ini dimulai sejak pukul 07.30 - 16.30 WIB (*full day school*), hari belajar dari Senin hingga Jumat.

Hal ini dilakukan agar kegiatan anak-anak lebih terkontrol dan mengurangi kecemasan orang tua, anak-anak dapat berkumpul dengan orang tua pada malam hari dan akhir pekan; 2) Sekolah dengan muatan Islam, membantu orang tua membekali anak-anak dengan ilmu agama Islam, membiasakan beribadah dan melaksanakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari; 3) Suasana *home Scholling*, dengan jumlah 25 - 27 siswa dan dua orang guru perkelas, menyebabkan perhatian dan rasa kekeluargaan antara siswa, didukung oleh guru dan staff yang dilandasi akhlakul karimah dan kesadaran bahwa setiap muslim adalah bersaudara; 4) Berwawasan Internasional, dengan menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab secara aktif; 5) Berbasis teknologi informasi.

Sebagai sekolah yang berlebelkan Islam dengan salah satu visinya adalah menciptakan generasi muda yang islami, tentunya Ar Raihan mempunyai kurikulum pendamping yaitu kurikulum pesantren, dimana Salah satu program unggulan yang diangkat oleh SMA Islam terpadu Ar Raihan adalah *tahfidz* Al Qur'an (menghafal Alqur'an) yang merupakan pedoman hidup umat muslim dalam menjalankan kehidupannya di dunia.

Untuk mencapai visi tersebut Ar Raihan sungguh-sungguh dalam meraihnya dengan mencari dan membekali guru agamanya dengan kemampuan diri dan penguasaan metode – metode dalam usaha menjadikan peserta didik Ar Raihan hafal Al Qur'an dengan bacaan tahsin yang baik sesuai dengan kaidahnya dengan mengirim guru agama untuk mengikuti pelatihan metode tahsin, karena sebelum peserta didik dibimbing untuk menghafalkan Alqur'an terlebih dahulu wajib memiliki kemampuan membaca Alqur'an dengan baik.

Mengenai penerapan metode Ustmani pada kelompok pembelajaran telah di terapkan pada tempat-tempat yang lain seperti TPQ dan TPA, Penelitian berpusat pada Cara dan persiapan yang berbeda dalam penerapannya dan hasil kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Untuk itu penelitian penerapan metode Utsmani dirasa perlu untuk mengembangkan penelitian dengan objek yang berbeda penelitian ini juga melihat persiapan yang dilakukan suatu lembaga atau pelaksana pembelajaran.

Dalam perjalanannya SMA Islam Terpadu Ar Raihan telah menerapkan beberapa metode tahsin guna mencapai hasil yang diinginkan, yang selalu dievaluasi secara berkala untuk mengetahui keefektifannya, namun berdasarkan wawancara dengan guru agama SMA Islam Terpadu Ar Raihan, bahwa target tahfidz Al Qur'an belum tercapai karena kemampuan tahsin peserta didik belum baik. sehingga Ar Raihan menemukan satu metode yang

dianggap baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu metode Utsmani.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas serta kronologi dalam pemilihan dan penerapan beberapa metode yang digunakan untuk pembelajaran tahsin peserta didik di SMA Islam Terpadu Ar Raihan hingga akhirnya sampai kepada penerapan metode Utsmani membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan Metode Utsmani Pada Pembelajaran Al Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur’an Peserta Didik Di SMA IT Ar Raihan Bandarlampung”**

B. Identifikasi Masalah

Dengan Uraian pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah yang muncul adalah:

1. Target Tahfidz Al Qur’an peserta didik SMA Islam Terpadu Ar Raihan belum tercapai
2. Target kemampuan membaca Alqur’an peserta didik SMA Islam terpadu Ar Raihan belum tercapai.
3. kurang tepatkan pemilihan dan penggunaan metode yang dipakai dalam pembelajaran Al Qur’an SMA Islam Terpadu Ar Raihan, sehingga hasilnya belum maksimal.
4. Faktor penghambat guru agama dalam menerapkan metode tahsin di SMA Islam Terpadu Ar Raihan.

C. Fokus Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus dan terarah pada akar masalahnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek:

1. Kegiatan Pembelajaran didalam kelas
2. Penerapan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al Qur'an
3. Efektivitas Metode Utsmani terhadap kemampuan baca Alqur'an

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran tahsin Alqur'an di SMA Islam terpadu Ar Raihan
2. Bagaimana penerapan metode Utsmani pada pembelajaran Al Qur'an di SMA Islam terpadu Ar Raihan
3. Bagaimana keefektifan metode Utsmani terhadap kemampuan baca Al Qur'an peserta didik SMA Islam terpadu Ar Raihan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Kegiatan pembelajaran tahsin Alqur'an di SMA Islam terpadu Ar Raihan Bandarlampung
2. Penerapan metode Utsmani pada pembelajaran Al Qur'an di SMA Islam terpadu Ar Raihan
3. Keefektifan metode Utsmani terhadap hasil belajar Tahsin peserta didik SMA Islam terpadu Ar Raihan

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan baik untuk pengembangan pengetahuan teoritis, akademis maupun praktis.

1. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang proses pencapaian target kualitas membaca dan menghafal Alqur'an.
2. Bagi manajemen bagian keagamaan dapat menjadi acuan untuk tetap menggunakan atau mengganti metode yang sedang digunakan.
3. Bagi guru agama, dapat menjadi pengayaan teori dan petunjuk penerapan dalam melaksanakan tahsin Al qur'an dengan metode Utsmani.

G. Penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian tentang metode dan penerapan metode Ustmani telah dilakukan sebelumnya, diantaranya:

1. Kholifatu Ni'mah (2016), yang berjudul "*penerapan metode Utsmani dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di taman pendidikan AL-Qur'an (TPQ) An Nur desa karangsono Kanigoro, Blitar*"
2. Muanah Elpi (2014), yang berjudul "*Metode Ustmani dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an siswa kelas II Ula A di madrasah diniyah Nurul Ulum kota belitar*"

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.¹

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Sebagaimana dinyatakan pada Undang-Undang SISDIKNAS diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang sedang terjadi yang didalamnya terdapat subjek belajar, objek belajar serta suasana dalam lingkungan yang mengandung ilmu, pengetahuan dan wawasan.

2. Komponen pembelajaran

¹ "hakekat pembelajaran" (On-line), tersedia di <http://eprinst.uny.ac.id>. diakses pada tanggal 20 Oktober 2018

² Undang-Undang SISDIKNAS 2003

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra (2009:3) mengelompokkan komponen-komponen dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar. Sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.³

Dari Uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi yang terjadi anatara guru dan peserta didik dalam belajar mengajar tentang sebuah materi yaitu Al-Qur'an, yang pada penelitian ini di fokuskan pada meningkatkan kemampuan baca AL-Qur'an itu sendiri.

B. Al Qur'an

1. Definisi Al Qur'an

Alqur'an itu adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada nabi Muhammad s.a.w., sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Menurut harfiah Qur'an itu berarti bacaan.⁴ arti ini dapat kita lihat dalam al Qur'an surat Al-qiyamah ayat 17 dan 18 sebagai berikut:

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعُهُ وَقُرْآنُهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٧﴾

³ Ibid

⁴ Drs. Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1993), h. 86

Artinya:

“sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan membuatmu pandai membacanya (17), apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya (18).”⁵

Adapun definisi Al-Qur'an ialah kalam Allah s.w.t yang diwahyukan kepada nabi dan rasul terakhir Muhammad s.a.w dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir sebagai mu'jizat dan membacanya adalah ibadah serta mendapat pahala.”

Dengan definisi ini kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi selain nabi Muhammad s.a.w., tidak dinamakan Al-Qur'an seperti taurat yang diturunkan kepada nabi musa a.s, atau injil yang diturunkan kepada nabi isa a.s. Demikian pula kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad s.a.w yang membacanya tidak dianggap ibadah, seperti hadits qudsi dan tidak pula dinamakan Al-Qur'an.

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan perkataan Allah yang berupa ayat-ayat yang diturunkan kepada nabi terkahir dan diperuntukkan sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan hidup dan kehidupannya selama hidup di dunia, namun manfaat dari pedoman dan petunjuk tersebut dapat menyelamatkan manusia saat di dunia hingga ke akhirat.

1. Keutamaan membaca, memahami dan mengamalkan Al Qur'an.

⁵R.H.A Sunarjo, *Alqur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: yayasan penyelenggara/penerjemah Al Qur'an, 1971), h. 999

Allah swt menurunkan Al-Qur'an Al karim kepada penutup para nabi dan rasil, Muhammad sawnuntuk mengarahkan manusia ke jalan yang benar dan menunjukkan mereka kepada cahaya iman.

Allah swt berfirman (QS : 5 : 15 – 16)

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ
الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾
يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

“Hai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak isi dari Al kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak pula yang dibiarkannya. sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizing-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Dengan Al-Qur'an mencakup segala hal yang merupakan mashlahat bagi manusia, kebahagiaannya serta mengangkat derajatnya dari kesesatan. Maka siapapun yang menjadikannya prinsip dalam hidupnya, membacanya, mentadabburinya (menghayatinya), mengamalkannya ia akan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. dan siapapun yang berpaling darinya, menolaknya maka ia akan mendapatkan kesengsaraan dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan bernegara. Firman Allah swt (QS : Al Isra' : 9 -10)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٣٥﴾ وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Al Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan member kabar gembira kepada orang-orang mu’min yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, kami sediakan bagi mereka azab yang pedih”

Allah swt memerintahkan dan mewajibkan untuk membaca Al Qur’an, memahaminya, menghayatinya berpegang teguh dengannya, mengamalkannya. Allah swt meeca serta mengamalkannay dengan balasan da ganjaran yang agung. Firman Allah swt (QS: 35 :29-30)

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٣٧﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kiatb Allah dan mendirikan sholat dan menaftahkan sebahagian dari rezeki yang kami anugrahan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka karunia-Nya. sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri”.

Banyak sekali ayat-ayat Allah swt yang memerintahkan kita untuk membaca surat-surat-Nya. Allah swt sangat senang manakala isi surat-Nya dibaca, dipahami dan diamalkan. Allah swt berfirman dalam surat 18 ayat 27.

وَأَنذِرْ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ
مُلْتَحَدًا ۝

Artinya:

“Dan bacalah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab tuhanmu (Al-Qur’an) tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain daripadanya”

Dari beberapa ayat Al Qur’an di atas dapat kita simpulkan bahwa sebagai umat muslim, kita harus selalu membaca kitab suci Al Qur’an yang merupakan pedoman dan petunjuk bagi manusia yang ingin menemukan hakikat hidup dan bagaimana berkehidupan di dunia.

Selain dari ayat-ayat Al-Qur’an anjuran untuk membaca dan mengamalkan Al Qur’an juga terdapat pada hadits-hadits nabi Muhammad saw yang sekaligus menjelaskan kedudukan yang tinggi bagi pembacanya, antara lain:

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِغَيْرِ أَمْسَالٍهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَ قَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ)

Artinya: Dari Ibnu Mas’ud ra berkata, bersabda Rasulullah saw: “barang siapa membaca satu huruf Al Qur’an maka baginya satu kebaikan pahala. Dan satu kebaikan tersebut dilipatkan menjadi sepuluh. Aku tidak mengatakan bahwasannya alif-lam-mim satu huruf akan tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf”. (HR. Tirmidzi dan berkata hadits hasan)

Salah satu amal yang dapat melipatkan ganjaran atau pahala adalah membaca Al-Qur'an, memahami ataupun tidak terhadap yang dibaca. dan tentunya ganjaran akan semakin berlipat apabila disertai dengan pemahaman. yang menjadi ukuran dalam hadits di atas dan hadits-hadits lainnya yang akan disebutkan nanti adalah bacaan bukan tafsirnya, pemahamannya atau lainnya.

Karena betapa banyak para professor, doctor, da'i, ustadz, guru mengaji, aktifis dakwah, imam masjid yang bacaan AL Qur'annya sangat memprihatinkan. jauh dari standar tilawah yang benar. Membaca satu huruf yang bernilai tentunya adalah bacaan yang benar, mad dan makhrojnya.⁶

2. Tips mengamalkan Al-Qur'an menurut Hasan Al Banna

Imam Hasan Al Banna dalam buku kumpulan ceramah-ceramah Hasan Al Banna terkait dengan kewajiban kita terhadap Al Qur'an⁷ menuliskan: "setelah kita beriman bahwa Al Qur'an adalah satu-satunya penyelamat, maka wajib bagi kita mengamalkan hukum-hukumnya. Hukum-hukum Al Qur'an tertinggi menjadi dua"

Pertama, hokum-hukum individu yang berkaitan dengan masing-masing orang, seperti, shalat, puasa, zakat, haji, taubat, serta akhlak, yang meliputi kejujuran, menepati janji, kesaksian, dan amanah. Hal ini semua merupakan hokum-hukum yang berhubungan dengan manusia secara umum. setiap orang dapat melaksanakan sendiri.

⁶Tri mulyono, *Belajar mudah bahasa arab Al Qur'an dengan metode Bimbara*, (Bandarlampung: Yayasan Umniyati Lampung, 2013), h. 9 - 14

⁷Hasan Al Banna, *Hadits Tsulasa'*, Ceramah-ceramah Hasan Al Banna, h. 32

Ketika anda membaca Al Qur'an, anda harus mematuhi hukum-hukum dan batasan-batasannya. Barang siapa yang belum pernah shalat, membayar zakat, kemudian membaca firman Allah swt.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatilah rosulullah agar kalian mendapatkan rahmat (merahmati)”. (An Nur : 56), maka ia harus melaksanakan shalat, menunaikan zakat.

Demikian pula ketika membaca ayat yang terkait dengan jual beli, perdagangan, menepati ukuran sebagaimana dalam ayat berikut ini.

وَإِنْ كُنْتُمْ تَحِبُّونَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ صِدْقًا مِنْكُمْ فَأَوْفُوا بِوَعْدِكُمْ وَلَا يَتَذَكَّرُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٥﴾

“Dan tepatilah takaran dan timbangan janganlah kamu mengurangi takaran dan timbangan manusia.....” (Al A'raf : 85) maka anda harus memenuhi hak setiap orang.

Seharusnya kita tidak menunggu orang lain untuk melaksanakan hal ini. sesuatu yang halal itu sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas.

Kedua, adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan masyarakat atau hukum-hukum yang berkaitan dengan penguasa. ini semua merupakan kewajiban Negara, misalnya menegakkan hudud (sanksi), jihat, dan masalah-masalah yang merupakan tugas Negara dalam Islam. Negara wajib melaksanakannya, jika Negara tidak melaksanakannya, ia bertanggung jawab dihadapan Allah swt. Kewajiban Rakyat dalam

keadaan demikian adalah menuntut pelaksanaannya. Sesungguhnya Islam tidak membebaskan ummat dari tanggung jawab.⁸

3. Keutamaan Alqur'an dalam Al Qur'an dan hadits.

C. Metode Tahsin Al Qur'an

1. Pengertian metode

Metode artinya adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.⁹ Maka, metode yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan dalam pembelajaran tahsin Alqur'an.

2. Macam-macam metode Tahsin

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan gencarnya penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para pakar ilmu, maka pada saat ini telah banyak metode yang ditemukan dan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dengan berbagai macam metode yang ditawarkan, tentunya setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga pengguna metode harus cermat dalam memilih dan menggunakan metode sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

3. Jenis metode tahsin Alqur'an

a. Metode Iqro'

Metode Iqro adalah salah satu metode yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an, dengan harapan penggunaan metode ini

⁸ ibid, h. 21 - 22

⁹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 1.

dalam belajar mengajar Al-Qur'an akan mempermudah anak-anak maupun orang dewasa yang sedang dan ingin belajar membaca Al-Qur'an.

Buku pegangan dalam metode Iqro' ini terdiri dari 6 jilid, disusun secara praktis, sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat.

Metode Iqro' ini disusun oleh H. As'ad Human. Dengan dedikasi dan niat yang tulus dari penyusun untuk memberikan kontribusi dalam Gerakan Da'wah Alqur'an yang telah dimulai pada tahun 1984, akhirnya tersusunlah metode Iqro, tentunya dengan disempurnakan oleh saran dan kritik dari ulama-ulama lain yang juga berkompeten di bidangnya.

Seiring dengan penggunaannya, ditemukan beberapa hal yang harus disempurnakan, sehingga penyusun melakukan evaluasi dan refisi untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada. sehingga pada awal millennium ketiga penyusun dan tim telah berhasil mengadakan refisi dan penyempurnaan terhadap buku Iqro'.

Pada buku bimbingan Iqro' juga dilengkapi dengan petunjuk mengajar di setiap jilidnya. Petunjuk mengajar jilid 1: 1). Sistem: a) CBSA (cara belajar santri aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok saja. b) Privat (Penyimak secara seorang demi seorang. c) Asistensi (Santri

yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu santri lain). 2); mengenai judul-judul, guru langsung member contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar. 3); sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi. 4); bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek-pendek) dan membacanya agar putus-putus, bila perlu di tekan. 5); bila santri keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja. 6). pelajaran satu ini pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai dengan benar, jangan naik ke jilid berikutnya. 7); bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh loncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman. 8); untuk EBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya.

Petunjuk mengajar jilid 2. 1); petunjuk mengajar jilid 1 nomer 1,2,3,5,7, dan 8 masih berlaku untuk jilid 2 ini. 2); bila pada pelajaran yang lalu ada ‘her” pada huruf-huruf tertentu, maka dalam mempelajari jilid 2 ini, bias sambil menyempurnakan bacaan huruf yang “her” tersebut. 3); mengenai judul-judul huruf yang dirangkai guru tidak perlu menerangkan.4); mulai halaman 16 bacaan mad/panjang, sementara panjangnya boleh lebih 2 harokat. yang penting harus jelas beda mana yang pendek dan mana yang panjang. 5); membacanya tetap dengan putus-putus saja yaitu walaupun hurufnya bersambung. 6); mulai halaman 16, bila dengan bacaan

putus-putus santri cenderung keliru baca panjang, yang mestinya satu harokat, maka membacanya agar dirangkai saja dengan huruf berikutnya.

Petunjuk mengajar jilid 3. 1); Petunjuk mengajar jilid 1 nomer 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomer 4 dan 6 masih berlaku untuk jilid 3 ini. 2); bila santri sering memanjangkan bacaan (yang mestinya pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf didepannya, maka tegurlah dengan membacanya sambil putus-putus saja dan jika perlu huruf depannya ditutup sgsr tidsk terpikir. 3). guru tidak boleh member contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru lancarnya si guru. bila hal ini terjadi santri akan terbebani berpikir membaca kalimat-kalimat yang panjang, sehingga membacanya banyak kesalahan (panjang, pendek, mengulang-ulang, dsb), sedangkan pedoman mengajar santri hanya diajak berpikir perhuruf atau dua/tiga huruf (bila menemui bacaan mad/idghom, dsb). 4); bila santri mengulang-ulang bacaan (karena sambil berpikir bacaan di depannya).

Petunjuk mengajar jilid 4. 1); petunjuk mengajar jilid 1 nomer 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomer 6 serta jilid nomer 3 dan 4 masih berlaku untuk jilid 4 ini. 2); mulai jilid 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf (lihat jilid 1 halaman 6) dan tanda-tanda baca. 3); bila santri keliru baca di tengah/di akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru saja, membacanya tidak perlu diulang dari awal kalimat. nah, setelah selesai sehalaman barulah mengulangi kalimat yang salah

tersebut. 4); untuk memudahkan ingatan huruf-huruf Qolqolah, boleh dengan singkatan BAJU DI THOQO. 5); agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat semarak, baik andaikata santri diajak membaca dengan bersama-sama/koor, yaitu halaman 3, 9, 11, 19, dan 23. 6); untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (hamzah sukun dst). santri diajak membaca dengan harokat fathah dulu. 7); pada jilid 4 ini belum ada waqof, artinya semua bacaan dibaca utuh apa adanya.

Petunjuk mengajar jilid 5. 1); petunjuk mengajar jilid 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomer 6, jilid 3 nomer 3 dan jiid 4 nomer 3 masih berlaku untuk jilid 5. 2); halaman 23 adalah surat al mu'minin ayat 1 – 11 sebaiknya santri dianjurkan menghafalkan. syukur dengan artinya. 3); bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh system tadarus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris, sedang lainnya menyimak. 4); santri tidak harus mengenal istilah-istilah tadwid, seperti idghom, ikhfa dsb. yang penting secara praktis betul bacaannya. 5); agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membikin suasana semarak. baik dengan santri diajak mmebaca bersama-sama/koor yaitu halaman 16 s.d. 19 (3 baris dari atas)

Petunjuk mengajar jilid 6. 1); petunjuk mengajar jilid 1 nomer 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomer 6, jilid 3 nomer 3 dan 4 dan jilid 4 nomer 3 serta jilid 5 nomer 3,4. semuanya tetap berlaku pada jilid 6 ini. 2); materi halaman EBTA ini sebaiknya dihafalkan, syukur bias mengerti

terjemahannya. 3); walaupun telah menginjak jilid 6 ini, pedoman membaca “**pelan asal benar**” tetap berlaku.4); santri jangan diajari dengan bacaan berlagu walaupun dengan irama walaupun dengan irama murottal. 5); mengenai pelajaran tanda waqof, disederhanakan dan pengenalannya disatukan di awal (halaman 21). 6); Sebelum EBTA, ada tambahan pelajaran huruf-huruf awal surat.

Pengajaran buku Iqro’ (jilid 1 s.d 6) sudah dengan pelajaran tajwid yaitu tadwid praktis, artinya santri akan bias membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tadwid.¹⁰

b. Metode Qiroati

Metode Qiro’ah adalah sebuah cara yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur’an dengan system gambar.

- a. Kunci sukses mengajar metode Qiro’ah yaitu dengan cara lewat 7 D yaitu.

1. Dipahami:

Didalam memulai mengajarkan buku ini yang pertama harus dilakukan oleh guru adalah memahamkan sebelumnya kepada santri dari apa yang ingin dicapai pada pelajaran yang akan dibaca, sehingga santri betul-betul paham sebelum membaca. Jangan sekali-kali guru melangkah untuk menyuruh santri membaca sebelum menerangkan sebelumnya apa yang ingin dipahami pada pelajaran yang akan dibaca. Contoh pada pelajaran baris mati: pahami dulu sebelumnya kepada

¹⁰As’ad Human, *Buku Iqro’ cara cepat belajar membaca Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000)

santri bentuk tulisan baris mati dan praktekkan satu persatu bacaannya lalu suruh ikut membaca.

2. Ditunjuk:

Diwajibkan kepada santri menunjuk dengan alat tunjuk seperti lidi dari setiap huruf yang ia baca., dengan kata lain bahwa santri dilarang membaca dengan melihat saja tanpa menunjuk huruf. Menunjuk huruf yang dibaca sangatlah bermanfaat, karena konsentrasi peserta didik pada huruf yang dibaca tetap terjaga.

3. Dituntun:

Guru mempraktekkan cara membacanya lalu santri mengikuti satu persatu dari apa yang dibaca. Guru senantiasa menuntun santri sampai bias membaca sendiri. Pada waktu membaca hendaklah membaca satu Paragraf sekaligus dalam artian tidak dibolehkan membaca satu baris saja.

4. Diulangi:

Setelah santri bias membaca sendiri tanpa bantun guru lagi walaupun sangat lambat, santri diberikan tugas di tempat atau di rumah untuk mengulangi sebanyak 20x dari pelajaran yang ia baca dengan mengisi kartu control yang telah disediakan dan kalau belum lancar maka cukupkan sampai 40x. Kartu control di tandai/digarig oleh santri setiap selesai membaca. Guru diharapkan tetap menyimak bacaan santri pada waktu menyelesaikan pengulangan bacaan santri untuk menghindari jangan sampai ada kesalahan. Jumlah pengulangan

bacaan yang diberikan kepada santri bias bervariasi yang penting targetnya tercapai yaitu bisa baca cepat baru pindah.

5. Diperlancar:

Membaca dengan lancar, bukan berarti dibalab, tetapi lancar dalam artian ketika membaca bersamaan jatuhnya penunjuk dengan pengucapan. jadi, dalam membaca santri tidak lagi berpikir-pikir baru bisa membaca atau tidak ada lagi kata ee...bsru menyebutkan huruf. Kalau santri sudah menyelesaikan tugas pengulangan bacaannya, maka guru harus memeriksa kembali kartu kontrolnya dan menguji tingkat kecepatan bacaannya. Kalau santri sudah bisa membaca dengan lancar (tidak berpikir-pikir lagi) maka barulah bisa dipindahkan ke pelajaran selanjutnya, tetapi kalau ternyata belum bisa membaca dengan lancar maka harus diberikan tambahan pengulangan bacaan. Poin kelima ini adalah poin evaluasi untuk santri dalam artian santri tidak bisa pindah kalau tidak bisa membaca lancar.

6. Diuji:

Kalau santri sudah mengulangi dan sampai bisa baca lancar maka guru harus menguji sebelum dipindahkan.

7. Dipindahkan:

Kalau santri sudah diuji dan ternyata betul dia sudah bisa membaca lancar maka barulah bisa pindah ke pelajaran selanjutnya.

b. Cara mengajarkan kunci 1

Tahap 1: Menyebut gambar dan huruf pada halaman xiv. Bacalah nama gambar bersama hurufnya sesuai kaedah makhrojnya, pada tahap ini fokus belajar huruf yang susah penyebutannya dibanding huruf lainnya; Tahap 2: Menyebut gambar bersama huruf pada halaman 1. Bacalah nama gambar bersama huruf secara keseluruhan, cara membacanya seperti Api A, Balon Ba sampai Yakult Ya); Tahap 3: Membaca huruf didalam kolom gambar pada halaman 1. Bacalah huruf hijaiyyah satu persatu yang ada didalam kolom gambar tanpa menyebut gambar sebelumnya. Adapun cara membacanya seperti (A, BA, - YA); tahap 4: Membaca huruf sesuai arah tanda panah pada halaman 2. Setelah tiga poin di atas sudah dikuasai, maka pindahkan pada halaman 2 yaitumembaca huruf hijaiyyah sesuai arah tanda panah mulai tanda A – D.

c. Keunggulan metode Qiro'ah.

Adapun keunggulan metode Qiro'ah dibandingkan metode lainnya yaitu:

1. Memakai media gambar
2. Seimbang penguasaan huruf
3. Langsung praktek ilmu tajwid
4. Tidak mengeja
5. Fleksibel mengajarkannya
6. Cocok untuk semua umur

D. Penerapan Metode Usmani

1. Pengertian metode Usmani.

Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Yunani ‘Metodos’ kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: ‘metha” yang berarti melalui atau melewati dan ‘hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat di pahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.¹²

Metode Usmani adalah metode lama yang hampir dilupakan karena banyaknya metode-metode baru yang diuji cobakan, dengan harapan dapat mempermudah dan mempercepat mempelajari cara membaca kitab suci Al-Qur’an. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak sesuai dengan harapan, justru yang timbul adalah banyak metode tahsin yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode utsmani ini seolah kembali mengingatkan dan melanjutkan cita-cita ulama salaf, dan dapat menjadi generasinya, khususnya pada bidang Al-Qur’an.

Metode Praktis membaca Al-Qur’an Utsmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran Al-Qur’an yang disusun oleh Abu Najibullaoh Saiful bahri di penghujung tahun 1430 H tepatnya pada 17 Ramadhan 1430 H. sesuai dengan bacaan iman Asi Riwayah Hafs Thoriq Syathibi, dimana buku ini

¹¹ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)), h. 61

¹² Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995), h. 52.

disusun dengan menggunakan rosm Usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan juz.

Metode ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an dan metode Diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.

Dalam metode Usmani memiliki tiga tingkatan jenjang pembinaan pembelajaran, yaitu:

1. PTQ (Pendidikan Tartil Al-Qur'an), dimana dalam pendidikan ini orang-orang telah terlebih dahulu melaksanakan tahapan belajar atau pembinaan di PGTO. Dalam PTQ ini adalah pembelajaran secara langsung kepada seorang guru yang mempunyai sanad riwayat yang jelas, cara belajar Alqur'an yang benar.
2. PGPQ (Pendidikan guru pengajar Al-Qur'an yang benar. Adalah pembinaan yang di perutukkan bagi guru pengajar Al-Qur'an yang terlebih dahulu mempelajari mulai muatan materi perjuz Usmani mulai dari pemula, juz 1 sampai juz 7, sehingga memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan kelayakan menjadi guru yang handal dan professional, disertai cara mengajar Al-Qur'an yang benar di TPQ.
3. TPQ (Taman pendidikan Al-Qur'an). Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan pendidikan Usmani yang diperuntukkan bagi anak-anak dengan pembinaan yang benartentang mengenal huruf, membaca dan menulis dan melafalkan hingga hatam, sebuah

pembelajaran yang telah disesuaikan terhadap kemampuan pemahaman anak-anak.

Dalam peruntukannya, metode Usmani telah melengkapi beberapa macam tipe pembelajar yang hendak memahami dan menguasai skill membaca Al-Qur'an dengan baik, yakni bacaan yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Sehingga memudahkan para pembelajar dan *mengcover* kemampuan masing-masing tipe pembelajar agar tidak menimbulkan kejenuhan saat proses pembelajaran dengan harapan para pembelajar dapat belajar dengan nyaman dan penuh motivasi.

2. System/Aturan Pembelajaran Metode Usmani.

- a. Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
- b. Langsung mempraktikkan bacaan bertajwid
- c. Materi pelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
- d. Menerapkan system pembelajaran modul.
- e. Menekankan banyak latihan membaca (system drill), membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan, oleh karena itu, semakin banyak berlatih, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
- f. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid.
- g. Evaluasi dilakukan setiap hari.
- h. Belajar mengajar secara talaqqi dan musafahah.

Agar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan sunnah Rosulullah saw, maka dalam proses belajar mengajar harus secara talaqqi dan musyafahah.

Talaqqi artinya belajar secara langsung dari guru yang sanadnya sampai kepada Rosulullah saw.

Musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru, dan guru melihat bacaan murid sudah benar atau belum.

- i. Bacaan guru harus di tashih terlebih dahulu .

Guru pengajar Al-Qur'an yang mengajar Usmani harus di tashih dulu bacaannya oleh Kyai Saiful bahri atau ahli Al-Qur'an yang di tunjuk oleh beliau.¹³

3. Tahapan Mengajar metode Usmani.

- a. Tahapan mengajar secara umum:

1. Tahapan Sosialisasi

- a. Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid
- b. Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.

2. Kegiatan Terpusat

- a. Penjelasan dan contoh-contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh dari guru.
- b. Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.

¹³ Nur Ardiasegaf, Jurnal Profil metode Usmani oleh abu Najibulloh Saiful Bahri, h. 24-26

3. Kegiatan dipimpin
 - a. Guru memberikan komando dengan aba-aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual.
 - b. Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.
4. Kegiatan Klasikal
 - a. Secara klasikal murid membaca bersama-sama.
 - b. Sekelompok murid membaca, sedangkan yang lain menyimak.
5. Aamma
 - a. Secara bergiliran, satu persatu murid membaca (individual)
 - b. Secara bergiliran, satu persatu murid membaca beberapa baris sedangkan yang lain menyimak (untuk strategi KBS)
 - c. Sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing murid.
- b. Tahapan mengajar secara khusus.
 1. Pembukaan.
 - a. Salam
 - b. Hadroh Fatihah
 - c. Doa awal pelajaran
 2. Appersepsi.
 - a. Usahakan agar murid tenang, senang dan bahagia dalam belajar.
 - b. Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.
 3. Penanaman Konsep

- a. Menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan member contoh.
- b. Mengusahakan murid memahami materi.

4. Pemahaman.

Latihan bersama-sama secara berkelompok.

5. Keterampilan.

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

6. Penutup.

- a. Pesan Moral pada murid
- b. Do'a Penutup
- c. Salam¹⁴

Dalam penerapannya metode Usmani telah dilengkapi dengan cara-cara atau tahapan yang harus dilakukan oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar.

Penerapan yang dilakukan dengan merujuk kepada petunjuk yang telah diberikan, diharapkan akan mempermudah penyampaian pembelajaran melalui metode ini dan akan lebih cepat mencapai target tepat dengan sasaran.

Tahapan pengajaran metode ini akan menghantarkan murid dan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yakni membaca Alqur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid

¹⁴Ibid, h. 16 - 18

4. Cara Belajar Metode Usmani.

- a. Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
- b. Langsung mempraktikkan bacaan bertajwid
- c. Materi pelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
- d. Menerapkan system pembelajaran modul.
- e. Menekankan banyak latihan membaca (system drill), membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan, oleh karena itu, semakin banyak berlatih, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca.
- f. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid.
- g. Evaluasi dilakukan setiap hari.
- h. Belajar mengajar secara talaqqi dan musafahah.

Agar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan sunnah Rosulullah saw, maka dalam proses belajar mengajar harus secara talaqqi dan musyafahah.

Talaqqi artinya belajar secara langsung dari guru yang sanadnya sampai ke paa Rosulullah saw.

Musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru, dan guru melihat bacaan murid sudah benar atau belum.

- i. Bacaan guru harus di tashih terlebih dahulu .

Guru pengajar Al-Qur'an yang mengajar Usmani harus di tashih dulu bacaannya oleh Kyai Saiful bahri atau ahli Al-Qur'an yang di tunjuk oleh beliau.¹⁵

Dalam penerapannya metode Usmani telah dilengkapi dengan cara-cara atau tahapan yang harus dilakukan oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar. Penerapan yang dilakukan dengan merujuk kepada petunjuk yang telah diberikan, diharapkan akan mempermudah penyampaian pembelajaran melalui metode ini dan akan lebih cepat mencapai target tepat dengan sasaran.

Tahapan pengajaran metode ini akan menghantarkan murid dan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yakni membaca Alqur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

E. Ilmu Tajwid

a. Pengertian Ilmu tajwid.

Ilmu tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (mahkraj) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacannya. Adapun tujuan daripada mempelajari ilmu Tajwid adalah agar orang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran nabi Muhammad saw, serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah

¹⁵ Nur Ardiassagaf, Jurnal Profil metode Usmani oleh abu Najibulloh Saiful Bahri, h. 24-26

wajib kifayah, tetapi mengamalkan ilmu tajwid wajib A'in bagi orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan.¹⁶

Dari teori di atas dapat kita pahami bahwa ilmu tajwid merupakan ilmu penting sebagai pedoman umat muslim membaca dan mempelajari kitab sucinya yakni Al-Qur'an. Seseorang dinyatakan mampu dan bisa membaca Al-Qur'an apabila orang tersebut telah mampu menerapkan ilmu tajwid dalam membaca dan mempelajarinya, sehingga bacaan Al-Qur'annya akan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

a. Hal Nun Sukun dan tanwin.

Tanwin atau Nun mati apabila bertemu dengan salah satu huruf hija'iyah maka hukumnya ada 5 (lima) bacaan.

1. Dibaca IZH-HAR HALQI (أَظْهَرَ هَلْقِي)

Izhar yaitu membaca dengan terang atau mengeluarkan huruf dari makhrajnya dengan tiada bercampur ghunnah (mendengung) dan tasydid.

Apabila ada Tanwin atau nun sukun bertemu dengan salah satu huruf halaq, hukumnya wajib dibaca izdhar halqi. adapun huruf halaq itu jumlahnya ada 6 (enam) yaitu:

ء ؤ ع غ ح خ

Contohnya:

A. Tanwin bertemu dengan salah satu huruf halaq 6 (enam), yaitu:

1. hamzah : كَلِّ أَمَّنْ

2. Ha' : قَوْمِ هَادٍ

¹⁶ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988), h. 6

3. 'Ain : فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ
4. Ghain : عَزِيزٌ غَفُورٌ
5. Ha : حَمِيمٌ حَمِيمًا
6. Kha' : نَدَاءٌ خَفِيًّا

B. Nun mati bertemu dengan salah satu huruf halaq 6 (enam)

1. Hamzah : مَنْ أَرَنْ
2. Ha' : عَنْهُ
3. 'Ain : مِنْ عِلْمٍ
4. Ghain : مِنْ غِلٍّ
5. Ha : إِنَّ حِكْمَتَ
6. Kha' : مِنْ خَيْرٍ

1. Dibaca IDHGAM BIGHUNNAH (إِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ)

Apabila ada nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf ي ن م و makahukumnya wajib dibaca idhom bighunnah.

Contohnya:

a. Tanwin bertemu dengan salah satu huruf يَنْمُو (YANMU)

1. Ya' : بَرَقَ يَجْعَلُنَّ
2. Nun : عِظَامًا نَحْرَةً
3. Mim : عَسَلٍ مُصَفًّى
4. Wawu : أَبِي لَهَبٍ وَتَبَ

C. Nun Mati bertemu dengan salah satu huruf YANMU (يَنْمُو)

1. Ya' : مَنْ يَشَاءُ
2. Nun : عَنْ نَفْسٍ
3. Mim : مَنْ مَالٍ
4. Wawu : مِنْ وَالٍ

2. Dibaca IDGHAM BILAGHUNNAH (إِدْغَامٌ بِلاَ غُنَّةٍ)

Apabila ada TANWIN dan NUN MATI bertemu dengan ل (Lam) atau ر (ra') maka hukumnya wajib dibaca idzham bilaghunnah.

Contohnya:

a. Tanwin bertemu dengan salah satu huruf lam atau ra':

1. Lam : رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ
2. Ra' : فِي عَيْشَةٍ رَّادِيَةٍ

b. NUN MATI bertemu dengan salah satu huruf lam atau ra':

1. Lam : مِنْ لَّدُنْهُ
2. Ra' : مِنْ رَبِّهِمْ

3. Dibaca IQLAB (إِقْلَابٌ)

Apabila ada TANWIN atau NUN MATI bertemu dengan huruf ba' (ب) :

Contohnya:

a. Tanwin bertemu dengan huruf ba'

1. سَمِيعٌ بَصِيرٌ

b. Nun Mati bertemu dengan huruf ba'

1. مِنْ بَعْدِ

4. Dibaca Ikhfa' (إِخْفَاءُ)

Apabila ada tanwin dan Nun mati bertemu dengan salah satu huruf 15 (lima belas), hukumnya dibaca Ikhfa'. Adapun huruf Ikhfa' yaitu huruf-huruf yang terdapat pada awal-awal kalimat nazham dibawah ini:

صِفْ دَانَنَا كَمْ جَادَ سَخْصُ قَدْ سَمَا#

دُمْ طَيِّبَا زِدْ فِي نُفْيِ ضَعْ ظَالِمَا

- | | | |
|-------------|--------------|--------------|
| 1. ص = Shad | 6. ش = Syin | 11. ز = Za; |
| 2. ذ = Dza | 7. ق = Qaf | 12. ف = Fa' |
| 3. ث = Ts' | 8. س = Sin | 13. ت = Ta' |
| 4. ك = Kaf | 9. د = Dal | 14. ض = Dhad |
| 5. ج = Jim | 10. ط = Tha' | 15. ظ = Zha' |

Contohnya:

A. Tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15 (lima belas):

- | | | | |
|---------|---|---|---------------------|
| 1. Shad | ص | = | صَفَا صَفَا |
| 2. Dzal | ذ | = | صَوَابُ ذَالِكْ |
| 3. Tsa' | ث | = | مَاءٌ تُجَاثَا |
| 4. Kaf | ك | = | نَاصِيَةِ كَاذِبَةٍ |
| 5. Jim | ج | = | عَيْنُ جَارِيَةٍ |
| 6. Syin | ش | = | لِنَفْسٍ شَيْئٍ |
| 7. Qaf | ق | = | سَلَامٌ قَوْلَا |
| 8. Sin | س | = | بِقَلْبٍ سَضْلِيمٍ |
| 9. Dal | د | = | دَكَا دَكَا |

10. Tha'	ط	=	شَرَابًا طَهُورًا
11. Za'	ز	=	نَفْسًا زَكِيَّةً
12. Fa	ف	=	خَالِدًا فِيهَا
13. Ta	ط	=	جَنَّاتٍ تَجْرِي
14. Dlad	ض	=	كُلًّا ضَرْبًا
15. Zha'	ظ	=	ظِلًّا ظِلِيلًا

B. Nun mati bertemu dengan salah satu huruf (15) lima belas:

1. Shad	ص	=	أَنْصُرُوا
2. Dzal	ذ	=	مُنْذِرٌ
3. Tsa'	ث	=	مُنْتَوِرٌ
4. Kaf	ك	=	إِنْ كُنْتُمْ
5. Jim	ج	=	مَنْ جَاءَ
6. Syin	ش	=	لِنَفْسٍ شَيْئٍ
7. Qaf	ق	=	سَلَامٌ قَوْلًا
8. Sin	س	=	مِنْ سَجِيلٍ
9. Dal	د	=	أَنْدَادًا
10. Tha'	ط	=	إِنْطَقُوا
11. Za'	ز	=	أَنْزَلْنَا
12. Fa	ف	=	لِيُنْفِقُ
13. Ta	ط	=	وَلَا أَنْتُمْ
14. Dlad	ض	=	مَنْضُودٌ
15. Zha'	ظ	=	يَنْظُرُونَ

a. Hal mim tasydid, nun bertasydid dan mim mati.

1. Apabila ada mim dan nun mati tasydid, maka hukum bacaannya wajib ghunnah (mendengung). menurut kesepakatan Ulama ahli tajwid.

Contoh:

- a. Mim tasydid:

1. عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ.

- b. Nun Tasydid:

1. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ.

2. Apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ba' maka wajib dibaca IKHFA SYAFAWI

Contoh:

1. إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ

3. Apabila Ada Mim Sukun/mati bertemu dengan huruf mim (م) maka hukumnya wajib dibaca IDGHAM MITSILAINI MA'AL GHUNNAH.

Contoh:

1. كَمْ مِنْ

2. وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ

3. أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ

4. Apabila ada MIM MATI bertemu dengan salah satu huruf hija'iyah selain bad an mim maka hukumnya wajib dibaca IDHAR.
5. Apabila ada MIM MATI bertemu dengan huruf fa (ف) atau waw (و) maka hukumnya wajib dibaca IDZHAR.

b. Hal Lam ta'rif

Alif Lam () atau disebut Al apabila dirangkaikan dengan kalimah isim (selain isim isyarat dan isim alam) itu disebut Al Ta'rif.

Al TA'rif/Lam Ta'rif ada dua macam:

1. Dimanakan Al Qomariyah apabila Al dirangkaikan dengan salah satu huruf 14 (empat belas) dibawah ini:

ء ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه maka hukum bacaannya di baca Idzhar.

Contoh:

الْأَحَدُ

2. Apabila dirangkaikan dengan salah satu huruf 14 (empat bels) yang tersebut dibawah ini:

ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل maka dinamakan Al Syamsiyyah. Hukum bacaannya dibaca Idgham.

Contoh:

1. الطَّامَةُ
2. النَّوَابُ
3. الرَّحْمَانُ

c. Qolqolah.

Qolqolah yaitu bunyi huruf yang menggoyang atau menggetar bila ia mati, atau bila mati dihentikan (di waqofkan).

Yang dimana huruf qolqolah yaitu (ق - ط - ب - ج - د)

Huruf Qolqolah itu ada 2 macam yaitu

1. Huruf Qolqolah Sughras.
2. Huruf Qolqolah Kubra.

Qolqolah sughras yaitu huruf qolqolah yang mati asli. Adapun bacaannya harus terang dan memantul.

Contoh:

1. إِفْرَأْ أَطْعَمَهُمْ
2. هُوَ الْأَبْنَرُ
3. أَلَمْ يَجْعَلْ
4. يَدْخُلْ

Qolqolah Kubra yaitu huruf qolqolah yang tidak asli, tetapi karena waqof. Adapun bacaannya harus lebih terang dan nyata.

Contohnya:

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ - مِنْ وَرَثِهِمْ مَحْطُوطٌ - سَوَّطَ عَذَابٍ - ذِي الْمَعَارِجِ - قُرْآنُ مُجِيبٍ

d. Hal Panjang (mad) dan macam-macamnya.

Yang dimaksud dengan mad yaitu memanjangkan suara karena ada huruf mad.

Mad itu terbagi menjadi 2 macam, yaitu.

1. Mad Asli, yang disebut dengan mad thobi'i.

Apabila ada alif (ا) sebelumnya berupa harokat fathah, wawu (و) sebelum Dhammah, dan (ي) sebelumnya berupa kasrah, maka hukum bacaannya di sebut MAD THOBI'I.

Adapun cara membacanya panjang satu alif atau dua alif.

Contohnya:

الْوَسْوَاسِ - كِتَابٌ - الصِّرَاطُ
يَصُومُ - الْمَغْضُوضُ - أَعُوذُ
جَنِّدَهَا - رَحِمَ - أَبِي لَهَبٍ

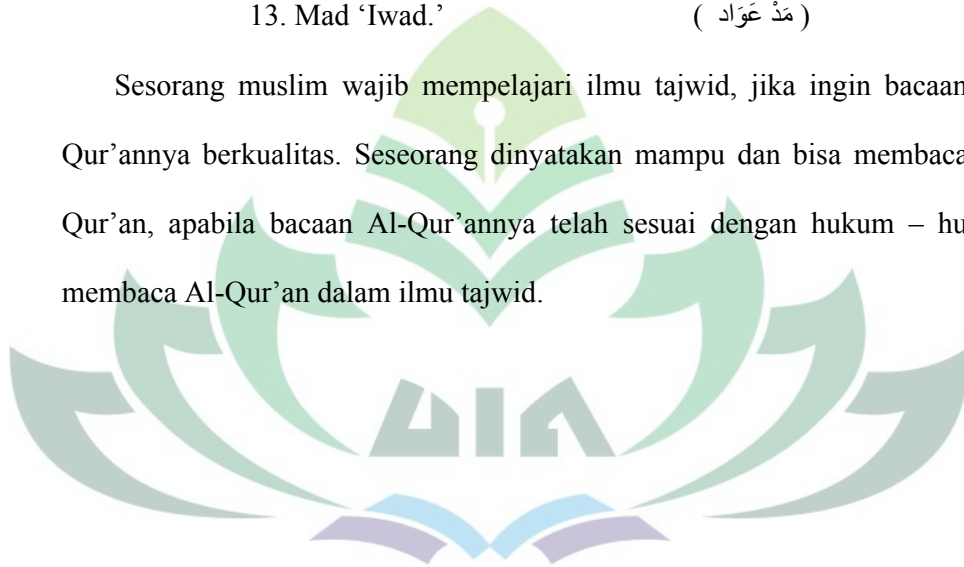
2. MAD FAR'I

Yaitu mad cabang yang terbagi menjadi 13.

1. Mad wajib muttashil (مَدٌ وَاجِبٌ مُتَّصِلٌ)
2. Mad Ja'iz munfashil (مَدٌّ جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ)
3. Mad lazim kilmi mutsaqol (مَدٌ لَازِمٌ كِلْمِي مُتَّصِلٌ)
4. Mad lazim Kilmi mukhafaf. (مَدٌ لَازِمٌ كِلْمِي مَخَفَّفٌ)
5. Mad Lazim harfi musyaba' (مَدٌ لَازِمٌ حَرْفِي مُشَبَّعٌ)

6. Mad lazim harfi mukhaffaf. (مَدُّ لَازِمٍ حَرْفٍ مُخَفَّفٍ)
7. Mad 'arid lisukun. (مَدُّ عَارِضٍ لِلْسُكُونِ)
8. Mad Tamkiin. (مَدُّ تَمْكِينٍ)
9. Mad Badal. (مَدُّ بَدَلٍ)
10. Mad Layyin. (مَدُّ لَيِّنٍ)
11. Mad Farqi. (مَدُّ فَرْقٍ)
12. Mad Shilah. (مَدُّ صِلَةٍ)
13. Mad 'Iwad.' (مَدُّ عَوَادٍ)

Seseorang muslim wajib mempelajari ilmu tajwid, jika ingin bacaan Al-Qur'annya berkualitas. Seseorang dinyatakan mampu dan bisa membaca Al-Qur'an, apabila bacaan Al-Qur'annya telah sesuai dengan hukum – hukum membaca Al-Qur'an dalam ilmu tajwid.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan sumber data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Fiel Research*). dimana penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Permasalahan deskriptif adalah suatu permasalahan yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif.¹⁷

Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik, dan lain-lain istilah yang sejenis. Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu penelitian bersifat *generating theory* bukan *hypothesis-testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.¹⁸

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 35

¹⁸ Nana Sudjana, *penelitian dan penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 195

Ciri-ciri penelitian *fiel research* antara lain:

- a. Penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus tersebut, penelitian ini antara lain mencakup keseluruhan siklus kehidupan, kadang-kadang hanya meliputi segmen-segmen tertentu pada faktor-faktor kasus.
- b. Studi kasus cenderung untuk meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variable-variabel dan kondisi yang besar jumlahnya.

Langkah-langkah pokok penelitian lapangan:

- a. Merumuskan tujuan-tujuan yang akan dicapai. Apakah yang -unit studi tersebut dan sifat-sifat, saling hubungan serta proses-proses yang mana yang akan menuntun penelitian.
- b. Merancang cara pendekatannya. Bagaimana unit-unit akan dipilih? sumber-sumber data mana yang tersedia? metode pengumpulan data mana yang akan digunakan?
- c. Mengumpulkan data.
- d. Mengorganisasikan data dan informasi yang diperoleh itu menjadi rekonstruksi unit studi yang koheren dan terpadu secara baik.¹⁹

Kerlinger (1973) mengemukakan bahwa, penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga

¹⁹Cholil Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 46 - 47

ditemukan kejadian-kejadian reatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.

Penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survey ini tidak memerlukan kelompok control seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi biasa dilakukan lebih akurat bila digunakan sampel yang representative (David Kline: 1980).²⁰

2. Sumber Data

Sumber data (sampel) yang dimaksudkan disini adalah berasal darimana data tersebut diperoleh. Sumber data ini dapat berasal dari manusia maupun non manusia. Sumber data manusia sebagai subjek atau informasi kunci, sedangkan non manusia berupa dokumen yang relevan seperti: foto, gambar, catatan, tulisan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

Sumber data “dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistic, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori”²¹

Adapun penetapan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut ditanggapi paling tahu

²⁰ op. Cit, h. 7

²¹ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 283

tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek/situasi social yang diteliti”²²

Teknik ini dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dipercaya untuk menjadi sumber data.

Dengan teknik purposive sampling akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan yaitu:

Waka Kurikulum, kepala keagamaan, guru, dan peserta didik. Peserta didik SMA IT Ar Raihan ditetapkan sebagai informan kunci.

Guru Tahsin SMA IT Ar Raihan Bandarlampung ditetapkan sebagai informan utama karena dianggap menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Dan informasi utama selanjutnya mencari informan lain. Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari informan ke informan lainnya sehingga data diperoleh semakin banyak, dan lengkap. Penggunaan teknik ini akan berhenti apabila data yang diperoleh sebelumnya.

Dari informan utama tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lain dengan teknik bola salju (snowball sampling). Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan ke informan yang lain sehingga data yang diperoleh dianggap telah jenuh atau tidak berkembang lagi. Teknik pengambilan sampel ada 2 yaitu:

1. Purposive Sampling

²² Ibid, h. 300

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang Penerapan metode Utsmani pada pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di SMA IT Ar Raihan Bandarlampung, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli kurikulum dan penanggung jawab kegiatan pembelajaran seperti kepala sekolah, waka kurikulum dan guru.²³

Jadi, teknik *purposive* adalah suatu metode yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan cara mengambil sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yang dimaksud dengan sumber data disini adalah orang yang paling tahu tentang hal atau data yang diinginkan dan dibutuhkan oleh peneliti.

2. *Snowball Sampling.*

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melegkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

B. Metode Pengumpulan Data.

Metode atau alat pengumpulan data yakni bicara tentang bagaimana cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara melakukan teknik-teknik tertentu.

²³ Ibid, h. 124

Oleh karena itu, penulis berusaha mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pokok-pokok persoalan dalam penelitian sehingga diharapkan dapat memudahkan dan melancarkan dalam penyelesaian dan tepat pada sasaran. Berdasarkan caranya, dikenal beberapa cara pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi.

Dengan Observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.²⁴ Adapun jenis wawancara terbagi menjadi dua yakni:

1. Observasi Partisipan

Yang dimaksud dengan observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Observasi Non Partisipan

Observasi Non Partisipan yaitu peneliti berada diluar subjek, yang pada dasarnya meliputi pengamatan tanpa menyembunyikan identitas seorang dan kelompok untuk kepentingan peneliti.²⁵

Dalam observasi ini, peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kehidupan seseorang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

²⁴ Ibid, h. 308

²⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian di Bidang Social*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), h. 100

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipan, yaitu peneliti berada dan terlibat langsung dengan subjek yang diteliti.

Metode ini yang digunakan oleh peneliti sebagai metode pokok atau primer untuk menghimpun data tentang penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung, serta aktivitas lain yang berhubungan dengan aspek tahsin Al-Qur'an siswa dilingkungan sekolah.

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁶

Sedangkan menurut S. Margono, "wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula."

Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari data /informasi dengan sumber informasi.²⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode wawancara ini adalah sebuah cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung, yaitu dengan bertemunya peneliti atau pencari informasi dengan sumber data atau informasi.

Adapun teknik wawancara, yaitu:

²⁶Lexy J. Moelong., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 135

²⁷ M. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165

1. Wawancara Bebas (Tidak terpimpin)

Wawancara bebas terpimpin merupakan teknik wawancara dimana pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama dalam proses wawancara.

2. Wawancara Terpimpin

Wawancara Terpimpin. yaitu dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

3. Wawancara Bebas Terpimpin

Wawancara bebas terpimpin, yakni memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan peneliti (peneliti mempersiapkan terlebih dahulu kerangka-kerangka pertanyaan) tetapi masih disampaikan dengan cara terpimpin atau sesuai dengan konsep pertanyaan (berpedoman pada ketentuan-ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya isi wawancara) untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yakni memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan peneliti (peneliti mempersiapkan terlebih dahulu kerangka-kerangka pertanyaan) tetapi masih disampaikan dengan cara terpimpin atau sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya isi wawancara) untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam.

Metode ini peneliti gunakan sebagai metode pelengkap yang ditujukan kepada guru, siswa, dan manajemen bagian keagamaan di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung. Adapun yang akan diambil adalah terkait data-data yang berhubungan dengan Pennerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.²⁸

Metode dokumentasi ini juga peneliti gunakan sebagai metode pelengkap untuk memperoleh data mengenai struktur kepeguruan, jumlah pegawai, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung.

Dari paparan tentang metode sebagai alat pengumpul data dan informasi diatas, dapat di simpulkan bahwa penulis menggunakan metode observasi sebagai metode pokok/primer, dan metode wawancara dan dokumentasi sebagai metode pelengkap dalam menggali informasi dan mencari data dalam penelitian ini.

C. Metode analisa data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara

²⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Social*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 73

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam kategori,menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁹

Pada penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolute untuk mengelola data dan menganalisis data yang akan dijadikan obyek penelitian, yang penting mealukukannya sebaik dan semaksimal mungkin. Selanjutnya menurut kuncoro Ningrat menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. sehingga dapat dipahami dan ditemukannya informasi yang dapat di bagi kepada orang lain.”³⁰

Pada Proses analisa data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan tertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku secara utuh.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu data Reduction, data Display, dan data Conclusion Drawing/Verification.

1. Data Reduction

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori (huruf besar,

²⁹ Sugiono, *Op.Cit*, h. 334

³⁰ Koentjoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 17

huruf kecil, angka), dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dapat digambarkan bahwa bagaimana mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit, dan belum bermakna. Misalnya: Setelah peneliti memasuki sekolah sebagai tempat meneliti, maka dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung.

Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data di lapangan baik hasil observasi, wawancara dokumentasi kemudian dipilih yang penting, dikategorikan dan membuang yang tidak digunakan.

Aktifitas reduksi data ialah mengelolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang diringkas dan disistematisasikan, agar dipahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir data penelitian dapat dibuat verifikasi.³¹

Dalam mereduksi data ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh terkait Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alqur'an di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung, sehingga dari hasil wawancara dan observasi

³¹ Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Social Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 193

ditambahkan dengan dokumentasi yang ada, sehingga akhirnya tesis ini dapat dipahami dan dicermati secara mudah oleh para pembaca.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data, maksudnya adalah upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dari data yang telah diperoleh serta kaitannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan.

Biasanya, penyajian data dapat di buat dalam bentuk matriks, grafik, tabel, uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dilakukan dengan mengategorikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya mudah dipahami dalam analisis dan dalam menentukan langkah selanjutnya.

Dalam penelitian ini, data disajikan dengan menyusun informasi secara baik dan akurat untuk memperoleh beberapa kesimpulan yang valid dan merealisasikan prosedur lanjutan. Dengan kata lain, data akurat ini secara otomatis membantu proses yang sedang terjadi, untuk diadakan analisis lebih lanjut, tentunya mengacu kepada data yang ada.

3. Conclusion Drawing/Verification

Conclusion Drawing/Verification artinya penarikan kesimpulan data dalam penelitian kualitatif. Maksudnya kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.³²

Conclusion Drawing/Verification merupakan kesimpulan dari hasil analisis atas data-data yang ada. Kesimpulan awal memiliki sifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung, maka kesimpulan tersebut akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang kredibel dan valid.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas analisis data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang di uraikan. Disamping itu, walaupun data telah disajikan bukan berarti analisa data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pertanyaan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan. Dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

Sehingga dalam hal ini, untuk menganalisis data tersebut, penulis menggunakan cara berpikir induktif, yaitu “cara berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang bersifat kongkrit, kemudian setelah itu

³² Sugiono, Op.Cit, h. 338-345

ditarik generalisasinya yang bersifat umum dan berpikir tolak pada penguatan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus.³³



³³ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research jilid II*, (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 42

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung

Pada awal berdiri SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung diprakarsai oleh ketua Yayasan Dian Cipta Cendikia yang pada saat itu masih menaungi Akademik Bahasa Asing atau dikenal dengan DCC ABA Bandar Lampung. Di mana pada saat itu beberapa tokoh pendidikan Lampung mengajukan pendirian sekolah yang berbasiskan teknologi informasi.

Tepatnya pada tanggal 06 November 2007 menjadi langkah awal dari sebuah gagasan mulia untuk memberikan kontribusi bagi pendidikan yang lebih baik dengan mendirikan SMP IT Ar Raihan. Gagasan ini terbentuk melalui forum diskusi antara beberapa tokoh pendidikan terkait khususnya yang berada dalam naungan Yayasan Dian Cipta Cendikia Bandar Lampung yang dalam hal ini adalah Drs. Gunadi Rusydi, M.Kom dan Mariani Fourina, SE sebagai pemilik yayasan. Realisasi gagasan mulia ini adalah berdirinya gedung utama SMP IT Ar Raihandiatas lahan seluas 6000 m2 yang pada saat itu adalah bangunan tempat tinggal Drs. Gunadi Rusydi, M.Kom dan keluarga yang berlokasi di jalan Purnawirawan No.114 Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Bandar Lampung. Dengan konsep awal sebagai pendidikan formal yang terkondisikan dengan lingkungan yang nyaman seperti berada di rumah sendiri, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan.

Izin Allah, pada bulan Juli 2008 SMP IT Ar Raihan dapat menjalankan fungsinya sebagai salah satu sekolah yang mempunyai cita-cita besar yaitu menjadi sekolah berwawasan internasional dengan memberikan pendidikan seimbang antara intelektualitas dan spritualitas yang diintegrasikan dengan teknologi modern dan berkomitmen secara kuat untuk membangaun karakter islam dalam setiap diri pribadi di lingkunagan sekolah sebagai landasan untuk masa depan yang terbaik.

Setelah 3 tahun Ar Raihan berproses melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan menghasilkan lulusan angkatan pertama, yayasan berpikir bahwa perlunya yayasan untuk memberikan wadah kepada para alumni yang masih ingin belajar di Ar Raihan. oleh karena itu, pada tahun 2011 adanya penambahan jenjang yaitu SMA IT Ar Raihan.

2. Visi dan Misi SMA Islam Terpadu Ar Raihan

a. Visi

Menjadi Lembaga Islam Yang unggul guna menghasilkan generasi muda yang taqwa, cerdas, terampil, mandiri, islami serta berwawasan internasional.

b. Misi

1. Melaksanakan pendidkan yang mengembangkan berbagai potensi kecerdasan emosional seperti IQ, EQ, SQ, AQ dengan pola pembelajaran terpadu, seimbang dunia dan akhirat.

2. Mengimplementasikan pendidikan yang mengintegrasikan sisi keilmuan dan keislaman dengan media teknologi informasi.
3. Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada pemahaman bahwa segala ilmu yang dipelajari baik ayat qauliyah (Al.Quran) maupun ayat kauniyah (sains) adalah dalam rangka ibadah.
4. Menciptakan suasana pendidikan yang mampu membangun akhlak sesuai tuntutan l Quran dan Al Hadits.
5. Menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan kreatif, inovatif dan berwawasan global.

3. Tujuan Sekolah SMA Islam Terpadu Ar Raihan

1. Siswa mampu terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu membaca dan memahami Al Quran dengan baik dan benar serta mampu menghafal ayat-ayat Al.Quran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.
3. Siswa mampu menghafal hadits-hadits pilihan, beraqidah Islam dengan benar, serta melaksanakan amalan sunah ang dianjurkan.
4. Siswa mampu lulus Ujian Nasional dengan baik dan dapat diterima di jenjang sekolah yang lebih tinggi sesuai harapan bersama, serta memiliki pengetahuan yang luas dan kokoh.
5. Siswa mampu mengoperasikan berbagai program aplikasi computer, seperti internet, operation system, design grafis, multimedia, dll.

6. Siswa mampu berkomunikasi, memimpin dan bekerja dalam kelompok serta mempunyai inisiatif pengambilan keputusan yang tepat dan cepat
7. Siswa mampu mengatasi permasalahan dengan baik, senantiasa berfikir logis dan ilmiah, serta memahami bahwa belajar dan bekerja adalah sebuah ibadah.

4 . Keadaan guru SMA Islam terpadu Ar Raihan

SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung dibina oleh tenaga pengajar yang berjumlah 29 orang. Adapun keadaan guru atau karyawan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut. (Terlampir Tabel 4)

Dari tabel diatas, terlihat bahwa keadaan guru yang memberikan pelajaran di SMA IT Ar Raihan berjumlah 29 Orang. Data guru tersebut menggambarkan bahwa hampir seluruh guru merupakan guru tetap yayasan (GTY) dan guru tidak tetap yayasan (GTTY) bagi guru baru yang masih dalam observasi yayasan untuk menjadi guru tetap yayasan yang mengemban tugas untuk mengajar dan mendidik siswa-siswi SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung.

Untuk menjadi seorang guru tetap yayasan SMA IT Ar Raihan salah satu syaratnya adanya teken kontrak agar calon guru dapat memprioritaskan yayasan sebagai tempat mengabdikan diri sebagai guru. hal ini dilakukan dengan harapan agar guru-guru Ar Raihan fokus mengajar dan mendidik siswa-siswi di SMA IT Ar Raihan.

5 Sarana dan prasarana sekolah SMA Islam Terpadu Ar Raihan

1. Tanah dan Halaman Sekolah

Tanah sekolah sepenuhnya milik Yayasan. Luas areal seluruhnya lebih kurang 6120 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang lebih kurang 360 m.

Keadaan Tanah Sekolah SMP Islam Terpadu Ar Raihan

Status	: Milik Pribadi
Luas Tanah	: 6.150 m ²
Luas Bangunan	: 2.400 m ²
Halaman/Taman	: 200 m ²
Lap. Olah Raga	: 650 m ²
Lain-lain	: 2.900 m ²
Pagar	: 300 m

2. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai seperti terlihat pada tabel A.b.

Tabel A.b : Sarana Prasarana SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung

NO	JENIS RUANG	JML	LUAS (M ²)
1.	Ruang Teori/kelas	16	714 m ²
2.	Laboratorium IPA	1	25 m ²
3.	Ruang Serba Guna	1	84 m ²
4.	Ruang UKS	1	20 m ²
5.	Ruang BP/BK	1	16 m ²
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	16 m ²
7.	Ruang Guru Putra	1	96 m ²
8.	Ruang Guru Putri	1	96 m ²
9.	Ruang Administrasi	1	187 m ²
10.	Ruang OSIS	1	20 m ²
11.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	4	9 m ²
12.	Kamar Mandi/WC Guru	4	9 m ²

	Perempuan		
13.	Kamar Mandi/WC Siswa laki-laki	11	25 m ²
14.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	10	23 m ²
15.	Gudang	1	16 m ²
16.	Masjid	1	374 m ²
17.	Ruang Olah Raga	1	56 m ²
18.	Perpustakaan	1	128 m ²

Sumber: Dokumen Sarana dan Prasarana SMA IT Ar Raihan Bandarlampung Tahun 2018

6. Struktur Organisasi

Dalam suatu kelompok formal sangat dibutuhkan suatu tata organisasi yang dapat memudahkan cara kerja dari setiap komponen sehingga jalur tugas masing-masing dapat terkontrol dengan baik. Adapun susunan kepengurusan dari SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung adalah sebagai berikut: (Terlampir pada tabel 1)

7. Tugas dan wewenang dan hasil yang diharapkan dari tiap-tiap bagian

a. Kepala Sekolah

1. Tugas Pokok Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas seluruh pengelolaan dan kegiatan Ar Raihan Islamic High School serta memimpin pelaksanaan administrasi internal maupun eksternal di Ar Raihan Islamic High School.

2. Wewenang Kepala Sekolah

1. Penyelenggaraan program kerja sekolah

- Penyusunan program kerja.
- pengembangan kurikulum yang meliputi dokumen 1 dan dokumen 2.
- pengaturan proses pembelajaran, pelaksanaan penilaian proses dan hasil pembelajaran, serta bimbingan konsling.

2. Pembinaan kesiswaan
3. pelaksanaan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan.
4. penyelenggaraan administrasi sekolah yang meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan, dan kurikulum.
5. pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan dan stakeholders.
6. pelaksanaan hubungan dengan instansi luar.
7. mengkoordinasikan tugas pokok struktural dan fungsional.
8. membuat laporan kepada yayasan dan dinas pendidikan.
9. kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan sekolah kepada yayasan dan dinas pendidikan.

b. Wakil Kepala Sekolah dan Pengembangan SDM

1. Tugas Pokok.

Membantu kepala sekolah atas pengelolaan, penyediaan dan pengembangan SDM Ar Raihan Islamic High School dan pengawasan proses pembelajaran dan kegiatan internal di Ar Raihan High School.

2. Wewenang wakil kepala sekolah.
 1. Penyusunan dan pelaksanaan program kerja pengembangan SDM semester dan tahunan.
 2. pengawasan segala kegiatan personil yang ada dilingkungan sekolah dengan berkoordinasi kepada kepala sekolah,
 3. pelaksanaan supervise kegiatan edukatif dan administrative dewan guru, ekstra maupun intra kulikuler.

4. pelaksanaan pengarahannya pembimbingan dan pembinaan kepala personil yang ada di lingkungan Ar Raihan Islamic High School.
5. Pembuatan system penilaian kerja guru dan staf.
6. pengusulan penambahan atau pengurangan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kebutuhan.
7. pemantauan jurnal kelas dan jurnal guru terkait supervisi kinerja guru.
8. pemantauan kelas terkait *performa subject teacher* dan *Homeroom teacher*
9. Pemberian saran dan petunjuk terhadap pelaksanaan pekerjaan rutin maupun proyek dari sitem yang sedang dikembangkan dari seluruh bagian yang terdapat pada sekolah terutama yang berhubungan dengan pencapaian sasaran dan kendala yang dihadapi.
10. pelaporan semester dan tahunan bidang SDM kepada kepala sekolah maupun pihak-pihak terkait.

c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Kurikulum.

Membantu kepala sekolah dalam hal kegiatan kurikulum;

- a. Menyusun dokumen 1 KTSP/Kurikulum 13
- b. Menyusun pembagian jam mata pelajaran.
- c. Menyusun dan melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran.
- d. Memantau penggunaan *E-Learning*.
- e. Memantau penggunaan *E-Library*
- f. Menyusun kepanitiaan sukses Ujian Nasional.

- g. Membuat format evaluasi anatesis.
- h. Bekerjasama dengan IT untuk pengembangan E-Learning dan E-Library.
Melakukan kerjasama dengan lembaga non-formal untuk pelaksanaan Try Out.
- i. Pemantaun pelaksanaan pembelajaran.
- j. Berkoordinasi dengan bagian Administrasi tentang:
 - a. Data R1.
 - b. Raport.
 - c. Buku Induk.
 - d. Distribusi Ijazah.
 - e. Dokumentasi soal UTS, UAS, US, dan UN.
- k. Berkoordinasi dengan Homeroom teacher untuk monitoring perkembangan pembelajaran.

2. Laboratorium

- a. Bertanggungjawab laboratorium atas perawatan peralatan laboratorium.
- b. Melakukan invetarisir peralatan laboratorium.
- c. Membuat daftar hadir pengguna laboratorium.
- d. Mendokumentasikan penggunaan laboratorium.
- e. Menyusun program kelaboratoriuman.
- f. Membuat laporan bulanan.
- g. Bertanggungjawab kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

3. IT

- a. Mengatur kondisi internet.
- b. Mengatur koneksi website, E-Learning, dan E-Library.
- c. Mengatur Sistem informasi.
- d. Membuat laporan bulanan.
- e. Menyusun program pengembangan system informasi.
- f. Mendokumentasikan penggunaan internet.
- g. Bertanggungjawab kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

4. Perpustakaan

- a. Bertanggungjawab atas perawatan perpustakaan.
- b. Menginventarisir perpustakaan.
- c. Membuat daftar hadir pengunjung perpustakaan.
- d. Mengatur peminjaman buku perpustakaan.
- e. Mendokumentasikan penggunaan perpustakaan.
- f. Menyusun program keperpustakaan.
- g. Membuat laporan bulanan.
- h. Bertanggung jawab kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

a. Kesiswaan

Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan sekolah meliputi kegiatan ekstrakurikuler siswa, UKS dan Konselor.

- 1. Membuat program kerja kesiswaan kepada kepala sekolah.

2. Merekomendasikan Pembina OSIS dan Penanggungjawab ekstra kurikuler kepada kepala sekolah.
3. Mengadakan re-organisasi kepemimpinan OSIS
4. Mengadakan pelatihan kepemimpinan kesiswaan.
5. Membuat daftar kegiatan *life skill* dan ekstra kurikuler.
6. Menunjuk penanggungjawab kegiatan kesiswaan outdoor seperti Outbond, I-Camp, dll.
7. Mengadakan kegiatan bersama dengan OSIS lain.
8. Pemantauan tata tertib siswa:
 - a. Pemantauan seragam siswa.
 - b. Pemantauan kedisiplinan siswa.
 - c. Mengadakan kunjungan rumah.
9. Mengatasi siswa yang bermasalah bekerjasama dengan konselor.
10. Lulusan Ar Raihan Islamic High School.
 - a. Mengadakan perpisahan/wisuda
 - b. Mengadakan kontak dengan alumni.
11. Menyelenggarakan upacara-upacara resmi dan sekolah.
12. Membagi tugas Pembina dan mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler.
13. Membuat Jadwal ekstra kurikuler.
14. Mengevaluasi dan membuat laporan kegiatan ekstra kurikuler semester dan tahunan.

15. Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan siswa teladan baik bulanan maupun tahunan.
16. Memantau pelaksanaan UKS.
17. Membuat laporan pertanggung jawaban secara berkala kepada kepala sekolah.

b. Konselor

1. Melaksanakan tugas yang diberikan kepada kepala sekolah dan kepala bidang kesiswaan.
2. Mengikuti tuntunan tugas perkembangan usia remaja, melakukan identifikasi dan evaluasi tahapan pada setiap anak termasuk memantau dengan lebih spesifik pada siswa-siswa pada kebutuhan khusus.
3. Mengatur school conduct management siswa, mengevaluasi conduct slip siswa setiap bulan dari guru kelas, mengatur kontrak dan memberikan konsekuensi yang sesuai bagi siswa.
4. Bekerjasama dengan guru, orangtua dan pihak-pihak terkait dalam menangani masalah-masalah psikologis dan hambatan proses pembelajaran siswa di sekolah, termasuk mengatur pertemuan dengan orang tua dan guru.
5. Memberikan tes-tes psikologi yang diperlukan bagi siswa dan guru serta staf sekolah serta layanan konseling dan psikoterapi.
6. Membantu membentuk karakter siswa dengan visi dan misi Ar Raihan Islamic High School berdasarkan sudut pandang psikologi.

7. Bertanggungjawab terhadap laporan rutin tiap semester kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

c. Pegawai kesehatan sekolah/UKS

1. Menyusun program kerja UKS.
2. Membuat Struktur organisasi UKS.
3. Melengkapi sarana ruang UKS.
4. Menyediakan obat-obatan (Kebutuhan P3K)
5. Mengusahan selalu terbinanya kesehatan sekolah.
6. Menciptakan suasana ruangan UKS Nyaman.
7. Mendata secara berkala kondisi badan peserta didik, antara lain:
 - a. Berat badan
 - b. Tinggi badan
 - c. Penyakit yang diderita
 - d. Tensi
 - e. Golongan darah
8. Menjalin dan meningkatkan hubungan dengan instansi kesehatan dalam rangka mewujudkan kesehatan sekolah.
9. Membantu siswa dalam ekskul PMR.
10. Meningkatkan terciptanya lingkungan yang sehat.
11. Mengajak seluruh warga sekolah untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat.
12. Memberikan arahan dan motivasi pentingnya hidup sehat melalui narasumber.
13. Membuat laporan rutin bulanan kepada wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan.

e. Kepala bidang keagamaan.

1. Membantu kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan keagamaan di sekolah.
2. Menyusun program dan mengkoordinasikan jadwal hafalan Al-Qur'an dan tilawah.
3. Mengkoordinasikan criteria akhlak untuk siswa/siswi sebagai standar kenaikan kelas.
4. Mengkoordinasikan pembagian tugas guru untuk pelaksanaan peringatan hari besar Islam.
5. Mengkoordinasikan dan melakukan supervisi kegiatan keagamaan sekolah melalui HRT.
6. Bertanggungjawab atas tatacara peribadatan siswa dan guru di sekolah.
7. Bertanggung jawab terhadap laporan RUTIN SEMESTER kepada kepala sekolah.

f. Kepala bidang Administrasi

Membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan administrasi sekolah meliputi kurikulum dan keguruan, kesiswaan dan operator data sekolah, keuangan serta agendaris & front liner.

1. Menyusun program kerja tata usaha.
2. Mengkoordinir pengelolaan keuangan sekolah dan asrama.
3. Mengkoordinir pengelolaan dan pemeriksaan anggaran kegiatan.
4. Menatalaksanakan adm kurikulum & keguruan (berkoordinasi dengan wakabid kurikulum dan pengembangan SDM)
5. Mengadakan supervisi tata usaha.

6. Mengkoordinir Sarpras Sekolah.
7. Menatalaksanakan adm kesiswaan dan tata operator sekolah.
8. Menatalaksanakan penerimaan peserta didik baru (PPDB), Berkoordinasi dengan wakabid kesiswaan.
9. Membantu kepala sekolah dalam mengembangkan system administrasi sekolah.
10. Membantu kepala sekolah dalam penyusunan RAPBS/RAKS.
11. Pengurusan pajak sekolah dan yayasan.
12. Bendahara BOS.
13. Agendaris kedinasan & yayasan.
14. Mengkoordinasikan pengadaan rapor baik dinas maupun yayasan, bertanggungjawab terhadap cover data rapor dan tata cara pengisian rapor (berkoordinasi dengan wakabid kurikulum)
15. Menyusun laporan bulanan kepada kepala sekolah dan yayasan.

B. Analisis Data

Pada sub bab ini akan dipaparkan data penelitian dan informasi yang telah dihimpun melalui kegiatan wawancara, studi dokumentasi dan observasi partisipan. Data dan informasi yang dipaparkan berkaitan dengan Penerapan metode Usmani pada pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Siswa SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung. Data tersebut di deskripsikan dengan fokus pada cara menerapkan metode Usmani.

1. Metode Usmani di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung.

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan oleh SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung dapat di telusuri dari kegiatan rutinitas harian peserta didik SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung. Sebagai Sekolah yang bernafaskan Islam, tentunya sekolah Ar Raihan sangat memprioritaskan pembelajaran membaca Al Qur'an untuk di kuasai oleh para peserta didiknya, hal ini dapat dilihat dari konsistensinya pada pembelajaran Al Qur'an dengan cara memasukkan mata pelajaran Al-Qur'an (Tahsin) pada jadwal kegiatan belajar mengajar dengan menetapkan 4 jam pelajaran yang dibagi kepada 2 pertemuan dalam satu pekan. hal ini dapat dilihat pada jadwal pelajaran SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

(Terdapat pada tabel 2)³⁴

Dokumentasi jadwal pelajaran tersebut peneliti lihat saat peneliti melakukan observasi. dan tertuang dalam observasi peneliti sebagai berikut:

“Pada hari senin, tanggal 15 Oktober 2018, sebelum pukul 07.30 WIB guru dan peserta didik Ar Raihan berdatangan dari rumah masing-masing dan bergegas memasuki gerbang sekolah lalu melakukan *pinger print* di tempat-tempat yang telah di tentukan, tepat pada pukul 07.30 WIB bel berbunyi lalu para guru dan peserta didik kembali bergegas menuju masjid untuk guru dan peserta didik laki-laki dan ke Mushollah untuk guru dan peserta didik putri guna melaksanakan kegiatan rutin sehari-hari setiap pagi, yaitu melaksanakan sholat dhuha 4 roka'at. Setelah itu peserta didik kembali ke kelas untuk bersiap memulai kegiatan belajar mengajar, begitupun para guru, bagi yang mempunyai jadwal mengajar, akan bersiap-siap dan menuju kelas untuk mengajar.

Pada pukul 07.45 WIB Guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama telah berada di dalam kelas dan pembelajaran dimulai, hari ini jam pertama adalah jadwal belajar Al-Qur'an. Guru mulai mengajar dengan menggunakan

³⁴ Dokumentasi kurikulum SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung.

buku pegangan yang juga dimiliki oleh para peserta didik. Pembelajaran dilakukan selama 2 jam pelajaran atau dari pukul 07.45 – 09.05 WIB.³⁵

Dari observasi di atas dapat dilihat betapa SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung mementingkan pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didiknya hal ini juga dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan abi Farhan Syakur, S.Hum selaku Waka Kurikulum SMA IT Ar Raihan sebagai berikut:

“Di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung ini kami mempunyai muatan kurikulum khas salah satunya yaitu pembelajaran Al-Qur'an, maka untuk mencapai tujuan itu, kami memasukan mata pelajaran Ilmu Al-Qur'an sebanyak 2 kali pertemuan dalam sepekan sedangkan guru pengampunya adalah guru tahsin yang juga merupakan wali kelas yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan yang difasilitasi oleh sekolah”³⁶

Dari wawancara di atas, menunjukkan bahwa alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an cukup terlihat menjadi prioritas bagi muatan kurikulum SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung. Pada Perkembangannya pembelajaran Alqur'an telah menjadi perhatian oleh para ahli dibidangnya, para ahli berlomba-lomba menciptakan berbagai metode dengan tujuan untuk mempermudah para guru dan pelajar untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

Penggunaan metode dinilai sangat membantu anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dan menarik akan mempermudah dan memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

³⁵ Hasil observasi peneliti di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung pada tanggal 15 – 18 Oktober 2018

³⁶ Hasil wawancara dengan waka Kurikulum SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung abi Farhan Syakur, S.Hum tanggal 16 Oktober 2018. pukul 09.00 WIB.

SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung dalam rangka mewujudkan siswa-siswinya yang mempunyai kompetensi yang baik dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari seleksi input siswa yang salah satunya adalah tes membaca Al-Qur'an, dan langsung mengelompokkan siswa/siswi sesuai dengan kemampuan baca Al-Qur'annya, hal ini dilakukan untuk memudahkan guru *tahsinnya* dalam mengajarkan *tahsin* Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan bagian keagamaan SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung, abi Zulfikar, S.H.I, M.Pd.I, sebagai berikut:

“Salah satu bentuk perhatian dan fokus kita pada kemampuan baca Al-Qur'an siswa/siswi kita adalah dengan memasukkan tes membaca Al-Qur'an sebagai salah satu materi tes masuk calon peserta didik SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung”³⁷

Hal ini dalam rangka menyiapkan output siswa yang baik dalam bacaan Al-Qur'annya. Keseriusan dan komitmen sekolah dan para pendidik di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung terlihat pada saat berlangsungnya jadwal *tahsin* Al-Qur'an yang telah di tentukan, guru-guru *tahsin* Al-Qur'an yang bertugas memasuki kelas masing-masing untuk proses belajar mengajar *tahsin* Alqur'an. Hal ini tertuang pada Observasi peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 22, 23, 29 dan 30 Oktober 2018, sebagai berikut:

“Pada tanggal-tanggal ini peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an (*tahsin*) yang dilaksanakan di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung, setelah sholat dhuha para peserta didik bergegas menuju dan memasuki kelasnya masing-masing, pada hari ini adalah jadwal *tahsin* kelas 11 A dan B SMA IT Ar Raihan.

³⁷ Hasil Wawancara peneliti dengan kepala bidang keagamaan SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung, Zulfikar, S.H.I, M.Pd.I pada tanggal 22 Oktober 2018, pukul 09.00 WIB.

Tak lama kemudian guru Tahsin Al-Qur'an yang sekaligus merupakan wali kelas mereka memasuki kelasnya masing-masing, peserta didik dan guru memulai aktifitas dengan membaca doa sebelum belajar dan murojaah Al-Qur'an yang di bimbing langsung oleh gurunya.

Setelah melakukan appersepsi, guru memerintahkan peserta didik untuk membuka buku tahsin pegangan peserta didik yang juga di miliki oleh sang guru. Guru dan peserta didik memulai pembelajaran Al-Qur'an dengan berdasarkan buku tersebut³⁸

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting dikuasai oleh peserta didik yang bersekolah pada sekolah yang bernafaskan Islam dan menjadi program pendukung pada salah satu program unggulan SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung yakni tahfidz Alqur'an. Untuk mempermudah dan mencapai kualitas yang baik pada tahfidz Al-Qur'an peserta didik yakni dengan peserta didik mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini di perjelas oleh umi Dwi Suci Sisca Sari, S.Pd.I, selaku guru Tahsin Alqur'an kelas 11 B SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung, yang tertuang pada wawancara peneliti sebagai berikut:

“Di SMA IT Ar Raihan ini kami mempunyai tiga program unggulan, salah satunya adalah Tahfidz Al-Qur'an untuk itu, kami menekankan kepada anak-anak untuk mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik agar memudahkan anak-anak dalam menghafal dan memiliki kualitas hafalan yang baik pula”

Dalam mewujudkan kualitas membaca Al-Qur'an yang baik, SMA IT Ar Raihan menerapkan metode tahsin yang diyakini dapat mempermudah dan mempercepat peserta didik dalam menguasai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

³⁸ Hasil observasi peneliti di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung pada tanggal 22, 23, 29 dan 30 Oktober 2018, pukul 07.30 – 09.30 WIB.

SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung sebagai sekolah yang mempunyai program tahsin dengan metode khusus yaitu metode Usmani . Hal ini tertuang dalam wawancara peneliti dengan abi Ahmad Qory Mubaarok, S.Pd.I selaku salah satu guru Tahsin Al-Qur'an sebagai berikut:

“Kami menerapkan metode Usmani dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik, untuk mempermudah dan mempercepat peserta didik dalam menguasai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar”³⁹

Seluruh guru pengampu tahsin SMA IT Ar Raihan dibekali dengan diberikan pelatihan untuk menerapkan metode Usmani dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an kepada peserta didiknya. Adapun penerapan metode Usmani menurut abi Sofwan, M.Pd.I selaku guru tahsin Al-Qur'an SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung melalui wawancara dengan peneliti tanggal 06 November 2018 di Ruang kelas 10 A, menyatakan bahwa:

“Metode tahsin Al-Qur'an yang digunakan di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung ini adalah metode Utsmani. Dalam penerapan metode ini, kami (Guru dan peserta didik) dibekali buku pegangan guru dan siswa yang terdiri dari 3 jilid (buku 1, buku 2 dan buku 3). Adapun cara yang kami lakukan untuk penerapannya adalah:

1. Guru memberikan pengetahuan/ma'rifaat terlebih dahulu melalui buku 3 sesuai dengan materi yang telah di tentukan.
2. Guru dan siswa membaca buku 1, dengan cara guru mencontohkan dan peserta didik mengikuti, juga sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
3. Guru mencontohkan dan murid berlatih baik individu maupun klasikal.
4. Kami menerapkan langkah-langkah yang telah di susun dalam tiga buku pegangan ini sesuai dengan arahan yang kami dapatkan pada saat pelatihan penerapan metode Usmani ini.
5. Kami diberikan petunjuk penerapan metode Usmani berbentuk *Soft File* sebagai pegangan dan pedoman menerapkan metode tersebut kepada peserta didik kami.

Jadi, kami tinggal mengikuti saja langkah-langkah yang ada”⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara peneliti dengan abi Ahmad Qory Mubaarok, S.Pd.I, selaku salah satu guru tahsin Al-Qur'an SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung, pada tanggal 5 November 2018, pukul 10.00 WIB.

Dari penjelasan para guru di atas dan hasil observasi peneliti di atas ditemukan bahwa di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung ini menerapkan metode Usmani dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan guru dan materi.

- a. Pengalokasian waktu yang dinilai cukup untuk melaksanakan pembelajaran tahsin Al-Qur'an.
- b. Guru tahsin Al-Qur'an dibekali dengan diberikan pelatihan dari pelatih metode Usmani sebelum mengajarkan Al-Quran dengan metode Usmani.
- c. Guru dan peserta didik diberikan buku pengangan sebagai media untuk belajar dan menerapkan metode Usmani yakni 1 paket (Buku 1, buku 2 dan buku 3).

2. Pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an dengan metode Usmani.

- a. Metode Usmani di terapkan pada setiap pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an pada setiap waktu yang telah dijadwalkan yakni 4 jam pelajaran atau 2 x pertemuan dalam sepekan.
- b. Setelah sholat dhuha pada pagi hari peserta didik memasuki kelas masing-masing bersama guru tahsin Al-Qur'annya.
- c. Sebelum memulai pelajaran guru dan murid membaca/murojaah Al-Qur'an terlebih dahulu.

⁴⁰ hasil wawancara peneliti dengan abi Sofwan, M.Pd.I selaku guru tahsin Al-Qur'an SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung, pada tanggal 6 November 2018, pukul 09.30 WIB.

- d. Guru mempersilahkan murid untuk membuka buku 3 paket metode Usmani dan memberitahukan ma'rifat/ yang beisikan ilmu tajwid/tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
- e. Guru mempersilahkan murid membuka buku 1 atau dua yang berisikan latihan membaca Al-Qur'an sesuai dengan pembagian materi yang telah ditentukan untuk setiap pertemuan.
- f. Guru mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan petunjuk pada buku paket, dengan cara guru mencontohkan dan murid mengikuti.
- g. Begitu proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan metode Usmani.

C. Hasil Penerapan Metode Usmani Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an

Untuk mengetahui hasil dari sebuah program atau pembelajaran, SMA IT Ar Raihan melaksanakan evaluasi dan penilaian melalui uji blok dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan.

Dari data evaluasi murid SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung di temukan peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik setelah menerapkan metode Usmani dibandingkan dengan metode-metode sebelumnya. (Terlampir Tabel 3).

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian diatas yang merupakan perpaduan antara kajian teoritis dan hasil penelitian di lapangan dan mengacu kepada rumusan masalah tesis ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran tahsin Al-qur'an di SMA IT Ar Raihan adalah:

A. Pendahuluan:

- a. Guru dan siswa berdoa sebelum belajar.
- b. Siswa mengucapkan salam kepada guru.
- c. Sebelum memulai pelajaran guru dan siswa membaca/murojaah Al-Qur'an terlebih dahulu.

B. Kegiatan inti

- a. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- b. Guru mempersilahkan murid untuk membuka buku 3 paket metode Ustmani dan memberitahukan ma'rifat/ yang beisikan ilmu tajwid/tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
- c. Guru mempersilahkan murid membuka buku 1 atau dua yang berisikan latihan membaca Al-Qur'an sesuai dengan pembagian materi yang telah ditentukan untuk setiap pertemuan.
- d. Guru mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan petunjuk pada buku paket, dengan cara guru mencontohkan dan murid mengikuti.

- e. Guru mempersilahkan siswa membaca secara individu maupun kelompok dengan teknik bergantian, sementara yang lain menyimak dan memperhatikan.
- f. Begitu proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan metode Utsmani.

C. Evaluasi

Sebelum pembelajaran usai, guru melakukan posttest kepada siswa untuk membaca potongan bacaan Al-Qur'an yang di tentukan oleh guru.

D. Penutup.

- a. Guru mempersilahkan siswa untuk membereskan peralatan pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan gambaran kegiatan dan materi pembelajaran yang akan datang.

2. Penerapan metode Usmani di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung adalah dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Guru membaca doa bersama-sama dengan murid sebelum pelajaran dimulai.
- b. Guru mengambil fokus murid dengan mengadakan murojaah Al-Qur'an atau membaca mushaf Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Guru memberikan penjelasan materi tentang konsep yang telah di sediakan pada modul (buku jilid 3).

- d. Guru mengulang kembali materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya.
 - e. Melakukan *drill* dengan cara guru mencontohkan dan murid mengikuti secara klasikal.
 - f. Guru menunjuk satu persatu siswa untuk menyebutkan bacaan yang telah di contohkan oleh guru secara individu dan siswa yang lain menyimak.
 - g. Guru memberikan posttest setiap akhir pembelajaran.
 - h. Guru mengevaluasi kemampuan baca Al-Qur'an siswa atas penerapan metode yang telah dilakukan pada saat uji blok dan penilaian akhir semester (PAS)
- E. Mendokumentasikan hasil penilaian untuk menjadi bahan evaluasi selanjutnya.
3. Penggunaan metode Utsmani pada pembelajaran AL-Qur'an di SMA IT Ar Raihan dinilai efektif dilihat dari predikat kemampuan membaca AL-Qur'an peserta didik dengan rata-rata nilai *mumtaz*/memuaskan pada lampiran.

4. Rekomendasi

Dari kesimpulan yang penulis tuliskan diatas, maka perlu kiranya penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Persiapan yang dilakukan oleh para guru SMA IT Ar Raihan terkait dengan penerapan metode Utsmani sudah sangat baik. hal ini harus tetap istiqomah dilaksanakan demi matangnya suatu perencanaan.

2. Sekolah lain dapat mencontoh langkah persiapan yang dilakukan oleh SMA IT Ar Raihan.
3. Metode Ustmani di terapkan di SMA IT Ar Raihan ternyata sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik.
4. Tetap dan mantap dalam Penggunaan metode Utsmani sebagai metode pembelajaran AL-Qur'an di SMA IT Ar Raihan.

5. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan kekuatan, kemampuan dan kemudahan kepada penulis, sehingga penyusunan dan penulisan tesis ini dapat terselesaikan meski dalam keterbatasan.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesain tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, namun penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaiannya.

Berkenaan dengan itu, maka kepada semua pihak yang berkempatan membaca dan menelaah tesis ini, penulis berharap adanya keritik dan saran yang membangun atas kekurangan dan kekeliruan penulis dalam menuliskan tesis ini, dengan harapan dapat memperbaiki dan menyempunakan kekeliruan dan kekurangan yang ada.

Mudah-mudah saran dan keritik dari para pembaca dapat membawa kita pada satu perbuatan kebaikan yang akan menjadi amal ibadah sebagi bekal kehidupan kita selanjutnya.

Akhir kata, semoga Allah swt selalu mempermudah kita dalam melakukan suatu kebaikan. dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembacanya. *aamiin, aamiin yaa robbal a'lamiin.*





DAFTAR PUSTAKA

“hakekat pembelajaran” (On-line), tersedia di <http://eprinst.uny.ac.id>. diakses pada tanggal 20 Oktober 2018

Undang-Undang SISDIKNAS 2003

Drs. Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma’arif, 1993), h. 86

R.H.A Sunarjo, *Alqur’an dan terjemahnya*, (Jakarta: yayasan penyelenggara/penerjemah Al Qur’an, 1971), h. 999

Tri mulyono, *Belajar mudah bahasa arab Al Qur’an dengan metode Bimbara*, (Bandarlampung: Yayasan Umniyati Lampung, 2013), h. 9 – 14

Hasan Al Banna, *Hadits Tsulasa’*, Ceramah-ceramah Hasan Al Banna, h. 32

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 1.

As’ad Human, *Buku Iqro’ cara cepat belajar membaca Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000)

Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)),
h. 61

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995), h. 52.

Nur Ardiassegaf, *Jurnal Profil metode Usmani oleh abu Najibulloh Saiful Bahri*, h. 24-26

Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988), h. 6

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 35

Nana Sudjana, *penelitian dan penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 195

Cholil Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 46 – 47

Sugiono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 283

Hadari Nawawi, *metode penelitian di bidang social*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), h. 100

Lexy J. Moelong., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 135

M. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165

Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *metode penelitian social*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 73

Koentjoro Ningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 17

Imam Suprayogo dan Tabroni, *metode penelitian social agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 193